

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA
TETEBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN
LOMBOK TIMUR DALAM MENGEMBANGKAN DESA
WISATA TETEBATU**



oleh

Muhammad Khairurromadhan
NIM 180301029

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021**

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA
TETEBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN
LOMBOK TIMUR DALAM MENGEMBANGKAN DESA
WISATA TETEBATU**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial



oleh

Muhammad Khairurromadhan
NIM 180301029

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Muhammad Khairurromadhan, NIM: 180301029 dengan judul
“Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten
Lombok Timur dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu” telah memenuhi
syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 28 Desember 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I


Dr. Muhammad Sai, MA.
NIP 19681231 199903 1 007

Pembimbing II


H. Irpan, S.Ag., MA.
NIP 19751231 201411 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 28 Desember 2021

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Khairurromadhan

NIM : 180301029

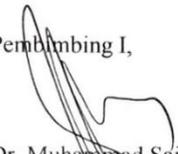
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyahkan*.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Muhammad Sai, MA.
NIP 19681231 199903 1 007

Pembimbing II,

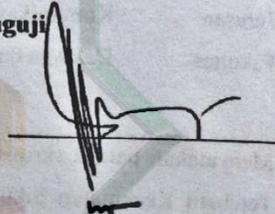

H. Irgan, S. Ag., MA.
NIP 19751231 201411 1 005

PENGESAHAN

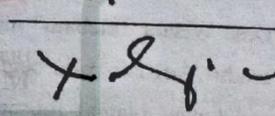
Skripsi oleh **Muhammad Khairurromadhan**, NIM: 180301029 dengan judul "Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 03 Januari 2021.

Dewan Penguji

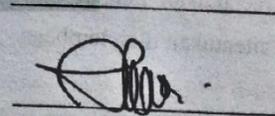
Dr. Muhammad Sai, MA.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



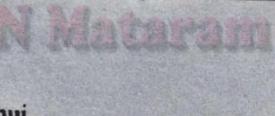
Dr. H. Irpan, MA.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Dr. H. Kadri, M. Si.
(Penguji I)



Najamuddin, M. Si.
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Salch, MA.
NIP. 197209121998031001

MOTTO



فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

Perpustakaan UIN Mataram

Rapuh, Sembuh, Tumbuh

PERSEMBAHAN

“Dan pada akhirnya Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta Ibu Rukini dan Bapak Khairi, Saudara-saudaraku, diri sendiri, semua guru dan dosen, almamaterku, Sahabat kerabat terkasih dan kepada seseorang yang sudah, sedang, dan akan mencurahkan segenap perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam karena berkat karunianya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, peneliti menulis sebatas pengetahuan dan kemampuan. Untuk itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan adanya masukan berupa saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, baik mahasiswa, dosen ataupun kalangan akademisi lainnya guna menunjang penulisan berikutnya agar lebih baik.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak di dalamnya. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Yang teristimewa dan akan selalu menjadi yang teristimewa, kedua orangtua penulis yakni ibunda Rukini dan ayahanda Khairi yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat yang tiada hentinya dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada kakak-kakak penulis yakni Nurul Hayati dan Rina Hastuti. Dan adik penulis yakni Muhammad Khairudi Iskandar. Beserta kakak ipar penulis yakni Zuhurfal Nirwan dan Khairul Akbar. Kalian semua menjadi alasan aku berada pada titik yang sekarang ini. Cause I'm nothing without you all.
2. Keluarga Besar H. Mahalli Hadi dan Bapak Sukron yang telah memberikan ilmu, semangat juang dan pengalaman

- yang berharga bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag. yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk menuntut ilmu dan pengalaman di dunia kampus selama ini.
 4. Bapak Dr. Muhammad Saleh, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.
 5. Bapak Najamudin, M. Si. selaku Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Ibu Athik Hidayatul Ummah, M. Pd., M. Si. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 6. Bapak Dr. Muhammad Sai, MA. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Irpan, S. Ag., MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah mencurahkan segenap waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 7. Seluruh Dosen dan Staff Biro Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
 8. Bapak Sabli selaku Kepala Desa Tetebatu, Bu Mariani selaku Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Pak Zainul Aripin selaku ketua Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu, Pak Jaya selaku ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, Dinas Pariwisata, yang telah bersedia memberikan ruang, waktu, tenaga dan pikirannya untuk diwawancarai sebagai informan yang memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis selama melakukan penelitian.
 9. Teman-teman kelas KPI A Angkatan 2018 yang telah kebersamai penulis selama ini dalam mengarungi lika-liku dunia kampus selama beberapa tahun terakhir ini. Kalian telah telah mengajarkan banyak arti persahabatan, suka duka pernah kita lalui bersama. Semoga kita semua sukses. Sampai berjumpa di titik terbaik menurut takdir gess.

10. Teman-teman KPI Angkatan 2018 yang saat ini sedang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.
11. Teman-teman penulis yakni, Wahyu Rizki, Fiki Hayatuki, Sup, Hamdani, Danbo, Amir, Inda Auliya, Bq. Sizu, Asrul, Hilda Nurhidayah, Ayu, Dian Afriana, Wilda Risma, Rezi, Siska, yang telah memberikan support kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan-rekan KKP Kelurahan Rakam, rekan-rekan PKL Humas Kabupaten Lombok Timur, Bu Ari selaku dosen pamong selama PKL yang selalu bisa diandalkan dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini secepatnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmatnya. Amin Allahumaamin. Demikian kata pengantar dari penulis, apabila ada kesalahan penulis memohon maaf yang sedalam-dalamnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca seluruhnya.

Perpustakaan IAIN Mataram
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mataram, 23 Desember 2021

Penulis,



Muhammad Khairurromadhan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	18
BAB II	31

PAPARAN DATA DAN TEMUAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
1. Sejarah Desa Tetebatu	31
2. Pejabat Kepala Desa	32
3. Batas Wilayah	35
4. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Tahun 2021	38
5. Sejarah Desa Tetebatu menjadi Desa Wisata	38
B. Perkembangan Pariwisata Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur	43
C. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu	53
BAB III.....	65
PEMBAHASAN	65
A. Analisis perkembangan pariwisata di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur	65
B. Analisis Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu	86
BAB IV	105
PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Rekomendasi	107

DAFTAR PUSTAKA	108
DOKUMENTASI PENELITIAN	3



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Simpulan Telaah Pustaka, 9
Tabel 2. 1	Luas Wialayah Desa Tetebatu Menurut Penggunaan, 37
Tabel 2.2	Jarak Geografis, 37
Tabel 2. 3	Letak Geografis, 38
Tabel 2.4	Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa Tetebatu Tahun 2021, 39
Tabel 2.5	Perkembangan Destinasi Wisata Desa Tetebatu, 50



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir, 61
Gambar 2. 2 Logo BP Dewi Tetebatu, 93
Gambar 2. 3 Struktur Kepengurusan Badan Pengelola Desa
Wisata Tetebatu 2021, 95



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Photo Dokumentasi Penelitian

Lampiran 1 Photo Lokasi Desa Wisata Tetebatu



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH DESA
TETEBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN**

LOMBOK TIMUR DALAM MENGEMBANGKAN DESA WISATA TETEBATU

Oleh :

Muhammad Khairurromadhan

NIM 180301029

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Penelitian ini didasari karena keberhasilan Desa Tetebatu mewakili Indonesia dalam ajang *Best Tourism Villages 2021* yang diselenggarakan oleh Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) yang kemudian akhirnya menimbulkan persepsi bagi masyarakat bahwa keberhasilan ini tak terlepas dari adanya peran turut serta Pemerintah Desa Tetebatu di dalamnya. Selain keberhasilan ini juga Desa Tetebatu memiliki nilai historis yang sangat tinggi dalam perkembangan pariwisatanya karena merupakan pelopor desa wisata pertama di NTB yang dibuktikan dengan adanya Wisma Soedjono yang sudah ada sejak zaman kolonial Hindia Belanda. Untuk mengetahui strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu, peneliti memfokuskan kajian ini pada rumusan pokok yaitu (1) bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur? (2) bagaimana strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu?

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti

mencatat seluruh data yang didapatkan di lapangan kemudian memilah data yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu sudah berjalan dan berkembang dengan baik. Perencanaan pengembangan Desa Wisata Tetebatu melalui tiga tahap perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Pemerintah Desa Tetebatu memberikan pelayanan yang berkualitas, sudah menggunakan media dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Dalam perkembangannya Desa Wisata Tetebatu adalah Desa Wisata yang menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan memaksimalkan peran kelembagaan masyarakat yang ada seperti Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Pokdarwis, Pelaku Wisata dan Masyarakat yang terlibat langsung di dalamnya.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Pemerintah, Desa Wisata Tetebatu, Pengembangan Desa Wisata.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia era modern saat ini telah memberikan berbagai perubahan dan paradigma dalam kehidupan manusia. Bidang pariwisata merupakan salah satu aspek penting yang memiliki peranan besar dalam memajukan dan menjadi roda penggerak ekonomi nasional suatu bangsa. Betapa tidak, negara-negara di seluruh dunia berlomba-lomba dalam mengembangkan sektor pariwisatanya. Selain karena sektor pariwisata bisa mendatangkan devisa bagi negara melalui wisatawan dan para investor juga bisa menyerap banyak tenaga kerja di dalamnya. Kendati demikian pemerintah beserta elemen masyarakat setempat harus tetap menggali dan mengembangkan objek wisata agar tetap eksis dan tentunya bisa menjadi daya tarik sehingga mampu menjadi identitas tersendiri yang memiliki keunikan dan kekhasan bagi daerah itu sendiri.

Kekayaan alam yang melimpah ruah di Indonesia menjadi anugerah yang patut untuk kita syukuri bersama serta sebisa mungkin kita jaga dan pelihara kelestariannya. Tak lain dan tak bukan tujuannya adalah agar anak cucu kita nanti bisa menikmatinya. Karena memang berbicara mengenai pariwisata tentunya sudah menjadi kebutuhan bagi masing-masing individu guna menghilangkan penat ataupun *stress*.

Sebagai ikhtiar dalam memajukan sektor pariwisata di Indonesia, pemerintah telah mengesahkan dasar hukum dalam pengembangan pariwisata yakni Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 6 Pembangunan Kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan

memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Selain itu memang hal ini tidak terlepas dari adanya kebijakan pemerintah pusat mengenai otonomi daerah. Kelahiran Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang lebih dikenal dengan UU Otonomi memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dalam upaya mewujudkan suatu proses pembangunan desa berkelanjutan yang partisipatif, pemerintah desa bersama-sama masyarakat dapat melakukan revitalisasi lembaga-lembaga lokal yang sebelumnya tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Dalam hukum Islam, pelestarian lingkungan hidup dan tanggung jawab manusia terhadap alam telah dibicarakan sejak dulu. Bukankah Agama Islam membawa misi *rahmatan lil alamin*. Hanya saja dalam berbagai kitab tafsir dan fikih, isu-isu lingkungan hanya disinggung dalam konteks generik dan belum spesifik sebagai suatu ketentuan hukum yang memiliki kekuatan.¹ Pada hakikatnya Islam menuntut manusia sebagai makhluk yang telah diamanahkan menjadi khalifah di bumi untuk selalu menjaga, merawat serta melestarikan alam. Hal ini memang tak lain dan tak bukan untuk kelangsungan kehidupan manusia di masa mendatang. Terlepas dari itu semua bahwa manusia harus mampu untuk terus menggali serta mengembangkan potensi yang ada di alam sehingga tercipta manfaat-manfaat yang ada seperti halnya kehadiran pariwisata yang telah memberikan dampak positif jika dikelola dengan cara yang baik dan tepat.

Berbicara mengenai pariwisata, salah satu destinasi wisata yang saat ini sedang naik daun adalah Desa Tetebatu. Desa

¹ Hartani, *Pelestarian Alam & Lingkungan Perspektif Hukum Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 1.

Tetebatu adalah sebuah desa wisata yang berada di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Tetebatu menjadi salah satu destinasi wisata yang memiliki pesona keindahan alam yang menawan. Berada langsung di bawah kaki gunung Rinjani, membuat Desa Tetebatu yang sejuk dan tentunya memiliki *spot* wisata yang menarik dan indah. Terdapat banyak *homestay* bagi para wisatawan yang ingin menginap disini. Desa Tetebatu saendiri memiliki *spot* wisata seperti air terjun, trek sepeda, rumah makan area persawahan dan masih banyak lagi yang bisa anda temukan disini. Tetebatu merupakan desa yang berada di kawasan kaki Gunung Rinjani yang juga merupakan salah satu jalur pendakian tidak resmi menuju ke Rinjani. Bagi para wisatawan yang ingin melakukan pendakian ke Gunung Rinjani dengan pemandangan yang berbeda, dapat dilakukan dengan menggunakan jalur ini.²

Desa Tetebatu memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata. Melihat Desa Tetebatu memiliki ciri khas dari sisi Sosio-Kultural, kebudayaan dan adat istiadat masyarakat setempat yang mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang datang berkunjung.

Oleh karena itu pemerintah setempat sangat mendukung upaya untuk pembangunan, pengembangan, pemanfaatan serta pengelolaan pariwisata yang ada di Desa Tetebatu. Sebagai buah hasil kerja keras pemerintah desa dan masyarakat setempat, Desa Tetebatu berhasil masuk sebagai salah satu desa wisata terbaik di dunia dan kini menjadi wakil Indonesia dalam ajang *Best Tourism Villages 2021* yang diselenggraakan oleh Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO). Keberhasilan Desa Tetebatu dalam pengembangan sektor

² Anwar, Arief Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana “Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tetebatu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, vol. 4 Nomor 2A, Juli 2020, hlm. 12.

pariwisata sehingga dapat meraih prestasi gemilang seperti saat ini tentunya tak luput dari adanya peran dari berbagai pihak. Terutama dari pihak pemerintah setempat yakni pemerintah Desa Tetebatu selaku *stakeholder* yang ada disini untuk bagaimana kemudian melalui strategi komunikasi yang diterapkan bisa menjadi modal dasar untuk mengembangkan sektor pariwisata Desa Tetebatu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur?
2. Bagaimana strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan sektor pariwisata.
 - a. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pariwisata di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam bidang strategi komunikasi khususnya dalam ilmu komunikasi.

2. Menambah khazanah keilmuan di bidang strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti. Sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
2. Memberikan data dan informasi sebagai bahan sebagai evaluasi tentang strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan sektor pariwisata Desa Tetebatu.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Desa Tetebatu yang bertempat di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Tetebatu adalah satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Sikur diantaranya yakni, Desa Semaya, Desa Sikur, Desa Montong Baan, Desa Loyok, Desa Kotaraja, Desa Tetebatu dan Desa Kembang Kuning.

Mengenai *setting* penelitian, peneliti telah terjun langsung ke lapangan yakni dengan mencari data ke pemerintah Desa Tetebatu, lalu dilanjutkan dengan pengumpulan data dari Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tetebatu, Tokoh Masyarakat setempat serta data-data tambahan dari literatur lainnya seperti jurnal dan buku. Data-data yang didapatkan di lapangan dengan data-data dari sumber lain telah peneliti sinkronisasikan sehingga menjadi data yang valid dan akurat.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka adalah penjelasan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan, di antaranya hasil-hasil penelitian atau buku terdahulu yang bertopik senada, tujuannya adalah menjelaskan kebaruan orisinalitas dan urgensi penelitian bagi perkembangan keilmuan.³ Adapun telaah pustaka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Saepudin Azhari yang berjudul Strategi Komunikasi Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Lombok Barat dalam Pemenangan Pemilu 2014. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi ketua DPD PAN Lombok Barat dalam kemenangan pemilu 2014 dan media apa saja yang digunakan pada pemilu 2014. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁴
2. Skripsi Nurul Ulfa Harefa yang berjudul Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Simarjarunjung di Kabupaten Simalungun. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Fokus masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah tentang bagaimana strategi komunikasi pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Simarjarunjung di Kabupaten Simalungun dengan lebih berfokus pada komponen strategi komunikasi Pemerintah dalam mengembangkan objek wisata

³ Sugeli, *Pedoman penulisan skripsi* (Mataram: IAIN. 2011), hlm. 15.

⁴ Saepudin Azhar, "Strategi Komunikasi Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Lombok Barat Dalam Pemenangan Pemilu 2014", (*Skripsi*, FDIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, Mataram. 2015), hlm. 62.

Simarjarunjung. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.⁵

3. Skripsi Hasrayanti dengan judul Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Dalam Pengembangan Hutan Bakau Di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif berupa teks naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten melakukan strategi komunikasi dalam pengembangan hutan bakau di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur.⁶
4. Skripsi Humaira Affaza dengan judul Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mempromosikan Wisata Halal. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi terkait dengan objek yang diteliti.⁷ Dalam penelitian ini diperoleh temuan berupa pemerintah kota Banda Aceh menggunakan strategi

⁵ Nurul Ulfa Harefa, “Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Simarjarunjung di Kabupaten Simalungun”, (*Skripsi*, FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2018), hlm. 39.

⁶ Hasrayanti, “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Dalam Pengembangan Hutan Bakau Di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur”, (*Skripsi*, FDIK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2017), hlm. 37.

⁷ Humaira Affaza “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mempromosikan Wisata Halal”, (*Skripsi*, FDIK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh. 2018), hlm. 57.

komunikasi tertentu dalam mempromosikan wisata halal di antaranya yakni melakukan edukasi secara khusus kepada para pedagang untuk selalu menyediakan makanan dan minuman halal, melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kota Banda Aceh tentang pemahaman terhadap wisata halal, membuat baliho-baliho promosi terkait wisata halal, dll.



Perpustakaan UIN Mataram

NO	Nama/Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Saepudin Azhar, “Strategi Komunikasi Dewan Pimpinan Daerah Partai Amanat Nasional Lombok Barat Dalam Pemenangan Pemilu 2014.	Deskriptif Kualitatif	Mengkaji strategi komunikasi dalam aspek ilmu komunikasi	Lokasi, objek penelitian dan pembahasan, hasil penelitian
2	Nurul Ulfa Harefa “Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Simarjarunjung di Kabupaten Simalungun”.	Deskriptif Kualitatif	Mengkaji strategi komunikasi dalam pemetaan potensi pariwisata, metode pengumpulan data	Lokasi dan objek penelitian, hasil penelitian
3	Hasrayanti dengan “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Dalam Pengembangan Hutan Bakau Di Desa Tongketongke Kecamatan Sinjai Timur”.	Deskriptif Kualitatif	Mengkaji strategi komunikasi dalam pengembangan objek wisata, metode pengumpulan data	Lokasi dan objek penelitian, hasil penelitian
4	Humaira Affaza “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mempromosikan	Deskriptif Kualitatif	Mengkaji strategi pengembangan objek wisata	Lokasi, objek penelitian dan pembahasan

	Wisata Halal”.			
--	----------------	--	--	--

Tabel 1.1 Simpulan Telaah Pustaka

F. Kerangka Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi merupakan suatu pedekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.⁸ Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mecapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Karl Von Clausewitz seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Marthin-Anderson untuk merumuskan “strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan

⁸ Aris Kurniawan, “Pengertian Strategi – Tingkat, Jenis, Bisnis, Integrasi, Umum, Para Ahli”, dalam [http// www.gurupendidikan.co.id/artikel](http://www.gurupendidikan.co.id/artikel), diakses tanggal 15 September 2021, pukul 14.00.

intelengensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”.⁹

Berbagai sumber menyebutkan bahwa kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti ‘membuat kebersamaan’ atau ‘membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih’. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya ‘berbagi’. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan.¹⁰ Sehingga dengan demikian, komunikasi dapat diartikan sebagai usaha untuk menyemapaikan suatu pesan dengan tujuan mendapatkan pemahaman bersama yang di dalamnya terdapat komponen komunikator, komunikan, pesan, saluran dan efek komunikasi.

Strategi komunikasi adalah cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi, untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Dalam pembahasan perencanaan strategi komunikasi, maka akan ada dua pembahasan utama, yaitu konsep tentang perencanaan dan konsep tentang komunikasi. Konsep perencanaan banyak dibahas dalam topik manajemen atau dalam kerangka sebuah pengelolaan. Sedangkan komunikasi merupakan konsep tentang penyampaian dan penyebaran suatu informasi. Jika dilihat secara terpisah, baik perencanaan maupun komunikasi memiliki konsep yang berbeda. Namun keduanya dapat diintegrasikan menjadi sebuah pembahasan dalam bidang manajemen komunikasi.

⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 61.

¹⁰ Nurani Soyomukti, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 55.

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 300.

Sebab sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa dalam penyebaran suatu informasi jika komunikasi ingin pesan dapat disampaikan secara efektif-efisien maka prinsip pengelolaan pesan dan unsur-unsur komunikasi lainnya harus didesain dan dikelola dengan baik.¹² Sementara itu pengertian strategi komunikasi menurut Middleton dalam Cangara adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.

Di dalam menjalankan strategi komunikasi maka seluruh proses komunikasi harus dipahami sebagai proses mentransformasikan pesan di antara kedua belah pihak. Kedua pihak memiliki kepentingan didalam proses ini dan memiliki pengetahuan yang saling dipertukarkan satu dengan yang lainnya, oleh karena itu strategi komunikasi harus mempertimbangkan semua pihak yang terlibat di dalam proses komunikasi.

a. Tujuan Strategi Komunikasi

Dalam dunia bisnis, tujuan strategi pada umumnya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang visi perusahaan melalui sebuah sistem tujuan utama dan kebijakan. Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Sementara itu, menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu:

- *To secure understanding* – memastikan pesan diterima oleh komunikan.

¹² Sri Wisyastuti, *Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Jakarta Selatan: FEB-UP Press. 2017), hlm. 36.

- *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan.
- *To motivate action* – kegiatan yang dimotivasikan.

Strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertikal piramidal.

b. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran.¹³ Menurut Arifin (1994), agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikasi perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengenal khalayak
2. Menentukan tujuan
3. Menyusun pesan
4. Menyusun pesan
5. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan

c. Komponen utama komunikasi

- **Komunikator**
Komunikator merupakan pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Untuk menjadi komunikator yang baik dan dapat dipercaya oleh komunikasi atau khalayak sasaran, maka komunikator harus memiliki daya tarik serta kredibilitas.

¹³ Muchlisin Riadi “Strategi Komunikasi (Pengertian, Teknik, Langkah dan Hambatan)” dalam <https://www.kajianpustaka.com/artikel>, diakses tanggal 15 September 2021, pukul 19.00.

- **Pesan Komunikasi**

Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunike dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam strategi komunikasi. Dalam strategi komunikasi, perumusan pesan yang baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi khalayak sangatlah penting. Pesan yang dirumuskan oleh komunikator hendaknya tepat mengenai khalayak sasaran.

- **Media Komunikasi**

Kita telah mengetahui dan memahami berbagai pengertian media menurut para ahli, pengertian media massa menurut para ahli, serta pengertian media sosial menurut para ahli. Kesimpulan dari semua pengertian terkait media adalah bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi. Media komunikasi kini tidak lagi terbatas pada media massa yang memiliki beberapa karakteristik media massa masing-masing. Kehadiran internet sebagai media komunikasi telah melahirkan berbagai media komunikasi modern baru. Dalam strategi komunikasi, kita perlu mempertimbangkan pemilihan media komunikasi yang tepat dan dapat menjangkau khalayak sasaran dengan tepat dan cepat serta. Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

- **Khalayak Sasaran**

Dalam strategi komunikasi, melakukan identifikasi khalayak sasaran adalah hal penting yang harus dilakukan oleh komunikator. Identifikasi khalayak sasaran disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

2. Desa Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, bertamasya, dsb).¹⁴ Menurut WTO atau World Tourism Organization, wisata berarti aktivitas seseorang yang melakukan sebuah perjalanan dan tinggal selama beberapa saat di tempat yang bukan tempat tinggalnya. Pendapat selanjutnya adalah menurut Koen Meyers, wisata adalah sebuah kegiatan yang berupa perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang di luar tempat tinggalnya.¹⁵ Berwisata pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap individu untuk mendapatkan kepuasan baik secara fisik maupun psikologis dengan melakukan kegiatan menyenangkan atau mendatangi tempat-tempat tertentu untuk dikunjungi dalam waktu luangnya. Belakangan ini kita familiar dengan istilah desa wisata yang menyita banyak perhatian kalangan. Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Menurut Nuryanti (1993), desa wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata atau disebut pula destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur

¹⁴ KBBI Daring, “Wisata” dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id/entri/Wisata> diakses tanggal 14 September 2021, pukul 20.36.

¹⁵Hayatun Tour, “Pengertian Wisata Serta Jenis, dan Tujuannya”, dalam <http://www.hayatuntour.com/artikel> diakses tanggal 14 September 2021, pukul 18.00.

kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dalam pengertian yang lebih sederhana, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mendefinisikan desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Berbeda dengan wisata desa, desa wisata lebih bersifat integratif. Segala sumber daya yang ada di desa berada dalam satu tatanan atau sistem yang saling mendukung tujuan pariwisata. Dengan bahasa yang sederhana, desa wisata adalah fokus atau tema utama pembangunan desa. Hal ini sejajar dengan fokus pembangunan desa lainnya seperti desa industri, desa kerajinan dan desa kreatif. Sedangkan wisata desa adalah kegiatan wisata yang ditempatkan di desa. Jenis kegiatan di wisata desa tidak harus berbasis pada sumber daya perdesaan.

Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik. Di antaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Hal ini sesuai dengan kearifan lokal masyarakat. Desa wisata itu, seluruhnya terintegrasi, semua unsur di dalam desa untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal sebagai pariwisata.¹⁶

Objek penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan salah satu objek Desa Wisata yang memiliki keunggulan tersendiri sehingga menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Dan tentunya kerangka teori yang digunakan dalam hal ini berangkat dari status Desa Tetebaru

¹⁶Wikipedia, "Desa Wisata", dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/desa/artikel>, diakses tanggal 15 September 2021, pukul 16.00.

Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur sebagai destinasi Desa Wisata.

3. Komunikasi Pariwisata Sebagai Kajian Ilmu Komunikasi

Pada dasarnya manusia setiap hari melakukan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non verbal. Dapat dipahami bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan dengan harapan mencapai pemahaman yang sama melalui media atau saluran tertentu. Harold D Lasswell mendefinisikan komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?¹⁷

Dewasa ini kehadiran komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan umat manusia. Semua lini pekerjaan atau bidang tertentu memerlukan komunikasi yang efektif dalam mencapai tujuan. Terlepas dari itu semua pembangunan pariwisata suatu daerah tidak terlepas pula dari adanya peranan ilmu komunikasi dalam merancang dan mendesain komunikasi yang efektif guna mengembangkan pariwisata. Sehingga tentunya komunikasi pariwisata merupakan kajian dari ilmu komunikasi.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 4 tentang Kepariwisatahan bahwa tujuan pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. menghapus kemiskinan;

¹⁷ Ponco Dewi Karyaningsih,. *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Samudra Biru. 2018), hlm.3.

- d. mengatasi pengangguran;
- e. melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. memajukan kebudayaan;
- g. mengangkat citra bangsa;
- h. memupuk rasa cinta tanah air;
- i. memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. mempererat persahabatan antarbangsa.

Dengan kehadiran pariwisata tentunya dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Selain itu bisa menjadi identitas tersendiri bagi daerah tertentu karena memang wisata tidak hanya menyangkut keindahan semata. Akan tetapi lebih dari itu, mengangkat adat istiadat, budaya, suku, agama dan ras yang menjadi identitas bagi daerah yang memiliki potensi pariwisata.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan 'bertahap' karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya.¹⁸

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*), dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan

¹⁸ J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*” (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 2.

data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (pendekatan terkait erat dengan pengamatan berperan serta). Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹⁹ Peneliti memilih jenis penelitian lapangan karena memang peneliti disini mengambil topik penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan melakukan obesrvasi dalam melengkapi data-data penelitian. Dengan kata lain tidak menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dalam menyusun penelitian ini.

Sementara itu Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang sifatnya alamiah, dimana peneliti hadir sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif digunakan untuk menelaah masalah yang masih belum jelas, untuk kemudian mengetahui suatu makna yang masih abstrak, untuk memahami pola interaksi sosial serta untuk mengembangkan teori dan memastikan kebenaran data.²⁰

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah terjun langsung ke lapangan, mengumpulkan data-data dari sumber primer

¹⁹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 60.

²⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2003), hlm.180.

maupun sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Dalam penelitian ini, peneliti telah mendapatkan data primer berupa kondisi Desa Wisata Tetebatu, Profil Desa Tetebatu, Struktur kepengurusan pemerintah dalam mengelola Desa Wisata Tetebatu dll. Sementara data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari hasil kajian pustaka yang diperoleh melalui literatur lain seperti internet dll. Disini kehadiran peneliti adalah sebagai partisipan yang melakukan observasi lapangan yang kehadirannya disadari oleh subjek dari penelitian ini sendiri.

3. Lokasi Penelitian

Pada tahap ini peneliti perlu menguraikan karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut.²¹ Lokasi penelitian kali ini adalah tepatnya di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis, Desa Tetebatu adalah satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Sikur yakni Desa Semaya, Desa Sikur, Desa Montong Baan, Desa Loyok, Desa Kotaraja, Desa Tetebatu dan Desa Kembang Kuning. Desa Tetebatu menjadi salah satu Desa Wisata yang saat ini sedang naik daun karena memang selain terkenal di Lombok Timur, juga memiliki prestasi skala Nasional.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena pertama, lokasi penelitian ini secara geografis mudah dijangkau

²¹ *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 30.

dari rumah peneliti. Kedua, lokasi ini menjadi satu di antara tiga desa di Indonesia yang mewakili Indonesia dalam ajang *Best Tourism Villages* yang diadakan oleh UNWTO sehingga ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti terkait dengan strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan pariwisata Desa Tetebatu. Ketiga, karena peneliti tertarik dengan studi khususnya mengenai kajian pariwisata yang merupakan salah satu roda penggerak ekonomi Indonesia dan menyumbangkan banyak pendapatan kepada negara. Untuk memasuki lokasi penelitian ini sangatlah mudah karena memang tempatnya yang berada di tengah-tengah pusat Kecamatan Sikur dan akses jalan menuju lokasi penelitian mudah dijangkau.

4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apakah dari mahasiswa, masyarakat atau sekolah ? dan menggunakan apa data itu diperoleh. Apakah : tes, kuesioner atau wawancara? Sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Apakah menggumpulkan datanya pakai tes : lisan, tulisan dan penampilan/keterampilan maka sumber datanya adalah orang yang ikut tes. Jika peneliti melakukan observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumenlah yang menjadi sumber datanya. Dengan demikian sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : Orang (*Person*), Tempat (*Place*) dan Simbol (*Paper*).²²

Ada dua macam sumber data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni sumber

²² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), hlm. 27.

primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²³

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini, peneliti menggunakan sumber primer untuk mengumpulkan data melalui Kepala Desa Tetebatu, Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tetebatu, Tokoh Masyarakat Desa Tetebatu dan Pengunjung Desa Wisata Tetebatu.

Sementara itu data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui literatur seperti dokumen-dokumen, buku, majalah, koran dsb yang membahas terkait dengan objek yang sedang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.²⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam melengkapi penelitian yang dilakukan yakni observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

²⁴ Eri Barlian. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 40.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.²⁵

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Pada jenis observasi ini, peneliti tidak membatasi pengamatannya pada hal-hal tertentu. Peneliti mencatat seluruh informasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan observasi, mengenai bagaimana strategi dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Kemudian, setelah memperoleh data, peneliti telah memilah data yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam observasi ini. Adapun data yang dimaksud adalah data berupa profil Desa Tetebatu, data perkembangan wisata Desa Tetebatu, Struktur kepengurusan pemerintah Desa Tetebatu kaitannya dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu, usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dalam bentuk tanya jawab, dialog, dan diskusi antara peneliti dengan para aktor yang terlibat dalam situasi sosial.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara

²⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 112.

²⁶ Eri Barlian. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 152.

dalam bentuk tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang lebih bebas di mana pewawancara dapat menyelidiki dan mengeksplorasi topik-topik ketika mereka muncul.²⁷ Dalam hal ini peneliti sudah menyiapkan *draft* wawancara yang berisi sekumpulan pertanyaan sebagai acuan wawancara. Akan tetapi peneliti juga menanyakan pertanyaan lanjutan yang tidak tertulis di pedoman dengan catatan tidak keluar dari konteks penelitian yang sedang dikaji. Adapun *informan* dari wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan oleh peneliti adalah Kepala Desa Tetebatu, Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Ketua Pokdarwis Desa Tetebatu, Tokoh Masyarakat dan 10 orang pengjung Desa Wisata Tetebatu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁸

Dalam penelitian ini dokumentasi yang telah di dapatkan oleh peneliti adalah dokumen berupa profil Desa Tetebatu, Struktur pemerintahan Desa Tetebatu, Profil Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Struktur Pokdarwis Desa Tetebatu, program-program pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu, sosial media Pemerintah Desa Tetebatu seperti Instagram, Facebook dan Youtube yang digunakan dalam mempromosikan Desa Wisata Tetebatu, Website Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa

²⁷ Dedi Rianto Rahadi, *Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutorial NVivo*, (Bogor: PT. Filda Fikrindo, 2020), hlm. 52.

²⁸ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 106.

Wisata Tetebatu serta beberapa data pendukung lainnya terkait dengan strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul.²⁹ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup rangkaian tiga kegiatan utama, yaitu reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data.

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan adalah dengan memfokuskan pada strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu guna untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang sedang dikaji. Adapun reduksi data penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti adalah pertama, perkembangan Desa Wisata melalui observasi dan wawancara bersama Kepala Desa Tetebatu, Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Ketua Pokdarwis Desa Tetebatu, Tokoh Masyarakat Desa Tetebatu dan para pengunjung Desa Wisata Tetebatu. Kedua, Strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata

Tetebatu yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan analisi dokumen yang didapatkan langsung dari Pemerintah Desa Tetebatu. Ketiga observasi isi konten sosial media Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Keempat, program-program pemerintah melalui pokdarwis dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.

b. *Data Display*.

Kegiatan utama kedua dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah data *display*. *Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu pengumpulan fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Data *display* dalam penelitian ini tentunya tidak hanya satu, karena memang peneliti disini berusaha mengumpulkan data baik data tertulis maupun tidak tertulis. Data yang sudah ada sebelumnya dengan data yang didapatkan di lapangan. Data tertulis bisa didapatkan oleh peneliti melalui arsip atau dokumen yang ada di pemerintah Desa Tetebatu. Sementara data tidak tertulis tentunya bisa melalui observasi secara langsung di lapangan melihat realitas masalah yang sedang diteliti. Adapun data *display* yang telah dilakukan oleh peneliti adalah data berupa perkembangan Desa Wisata Tetebatu yang didapatkan di

lapangan dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan para *informan*, data strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebaru dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebaru yang diperoleh dengan observasi langsung dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan para *informan*, struktur kepengurusan Pemerintah Desa Tetebaru dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebaru yang didapatkan melalui dokumen dari pemerintah dengan observasi langsung ke lapangan untuk membuktikan kebenaran data tersebut.

c. Kesimpulan/Verifikasi.

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Memo telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.³⁰ Dalam penelitian ini maka peneliti dituntut untuk mengambil kesimpulan dengan mengedepankan asas objektivitas. Dari berbagai sumber data yang telah dianalisis maka tentunya pada tahapan ini peneliti mengambil kesimpulan dari data-data tersebut entah data hasil wawancara terhadap pemerintah Desa Tetebaru, observasi maupun studi pustaka.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahapan ini, peneliti perlu menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data dan temuan. Mengenai usaha yang dilakukan oleh peneliti

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm, 409.

dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara :

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu memperoleh data yang sama dari subjek/sumber yang lain menggunakan metode yang berbeda dengan sumber yang pertama.³¹ Pada penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti dalam triangulasi data adalah dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi terhadap strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan sektor pariwisata Desa Tetebatu, antara pemerintah, Badan Pengelola Desa Wisata dan pokdarwis yang terlibat dalam penelitian. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, dan membandingkan persepsi sumber data dengan pendapat juga pandangan dari sumber data lain seperti para pengunjung atau wisatawan.

b. Ketekunan/Keajekan

Ketekunan/keajekan pengamatan atau dengan kata lain meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam/dicatat secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan peningkatan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengerjakan suatu persoalan atau makalah, apakah ada kesalahan atau tidak, selain itu juga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang dicermati. Sebagai bekal peneliti untuk

³¹ Ibid., hlm, 335.

meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya.³² Dalam penelitian ini peneliti berusaha dengan penuh ketekunan dan kehati-hatian dalam mengolah data-data yang didapatkan di lapangan sehingga nantinya data-data tersebut akurat dan tentunya bisa dipertanggungjawabkan.

c. Referensi yang tepat.

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Eisner (Lincoln & Guba,1985) sebagai ahli yang pertama kali pada 1975 mengusulkan penggunaan referensi yang tepat untuk meningkatkan kredibilitas data yang telah dikumpul kan secara tertulis, menyarankan: *as a means for establishing the adequate of critiques written for evaluation purposes under the connois-seurship model*. Ini berarti peneliti mengumpulkan refrensensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video *tape* dapat dibandingkan ke tepatannya de ngan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.³³ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggunakan referensi yang tepat dan akurat. Referensi tersebut telah didapatkan dengan cara mencari sumber rujukan yang

³² Eri Barlian. *Metodologi Penelitian...*, hlm. 72.

³³ *Ibid.*, hlm. 397.

kredibel, terbaru dan memiliki keterkaitan yang erat dengan apa yang sedang dikaji oleh peneliti, selain itu juga disini peneliti merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas masalah serupa akan tetapi memiliki fokus masalah berbeda sehingga bisa dijadikan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tetebatu

Desa Tetebatu adalah salah satu desa yang terletak di ujung utara dari tujuh buah desa dalam wilayah Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari desa Kotaraja pada tahun 1966.³⁴ Pada awal berdirinya desa Tetebatu terdiri dari 4 (empat) wilayah Kekeliangan, yaitu :

1. Kekeliangan Lekong Pituk dipimpin oleh Amaq Nurhaeni
2. Kekeliangan Tetebatu dipimpin oleh Amaq Busaeri
3. Kekeliangan Penyongkok dipimpin oleh Amaq Kamariah
4. Kekeliangan Lingkung dipimpin oleh Amaq Inran

Searah dengan lajunya perkembangan sosial ekonomi masyarakat, maka dalam upaya peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, pada tahun 1983 sesuai dengan Perda Tingkat II Lombok Timur Nomor 7 Tahun 1981 istilah Kekeliangan diubah menjadi Kekadusan dan sekaligus meningkatkan fungsi dan peranan sebagai suatu Pemerintahan Desa.³⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, maka Pemerintah Desa yang dibagi menjadi empat Kekeliangan dikembangkan menjadi delapan buah Kekadusan dan tiap-tiap kekadusan di kepalai oleh seorang Kepala Dusun, yaitu:

1. Kekadusan Lekong Pituk, dipimpin oleh :
 - H. Moh, Junaedi (periode 1983 – 1988)
 - Lalu Husni (periode 1988 – 1993)

³⁴ Observasi, 02 November 2021.

³⁵ Sumber Data Pemerintah Desa Tetebatu, Dokumentasi 02 November 2021

- Rofi'i (periode 1993 – 2003 dan 2003 – 2008)
- 2. Kekadusan Tetebatu, dipimpin oleh :
 - Amaq Nurhanah (periode 1983 – 1988)
 - Sukemi periode (1988 – 1993)
 - Denan (periode 1993 – 2003 dan 2003 – 2008)
- 3. Kekadusan Orong Gerisak, dipimpin oleh :
 - Amaq Ruslan (periode 1983 – 1993)
 - Pajri (periode 1993 – 2003 dan 2003 – 2008)
- 4. Kekadusan Lingkung Deye, dipimpin oleh :
 - Amaq Haridi (Periode 1983 – 2003)
 - Maad Adnan (periode 2003 – 2008)
- 5. Kekadusan Lingkung Leuk, dipimpin oleh :
 - Amaq Suhaidi (Periode 1983 – 1988)
 - Musanip (Periode 1991 – 2003)
 - Denin (Periode 2003 - 2008)
- 6. Kekadusan Lendang Penyongkok, dipimpin oleh :
 - Amaq Sapoan (Periode 1988 – 2003)
 - Aripin (Periode 2003 - 2008)
- 7. Kekadusan Penyongkok, dipimpin oleh :
 - H. Abd Khalid Z (Periode 1983 – 2008)
- 8. Kekadusan Sompang, dipimpin oleh :
 - Mastrum (Periode 1983 – 1988)
 - Amaq Hirsan (Periode 1991 – 2003)
 - Pahrudin (Periode 2003 - 2008)

2. Pejabat Kepala Desa

Jabatan – jabatan yang ada di desa Tetebatu sebelum berlakunya Undang Undang Nomor 5 Tahun 1979 adalah:³⁶

³⁶ Observasi, 02 November 2021.

a. Kepala Desa

Desa Tetebatu yang merupakan desa hasil pemekaran dari desa Kotaraja sejak tahun 1966, telah dipimpin oleh Kepala Desa Definitif, yaitu :

- 1) Amaq Masri sebagai Kepala Desa terpilih menjabat dari tahun 1967 sampai dengan tahun 1968, dan diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor.....Tanggal
- 2) Sahnan sebagai Kepala Desa Tetebatu terhitung mulai tahun 1969 s/d 1973 diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor ... Tanggal ...
- 3) Ny. Surdini S, sebagai Kepala Desa Tetebatu terhitung sejak tanggal 10 Mei 1978 diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor 19/141/392/001 Tanggal 15 Mei 1978 dan masa jabatannya berakhir pada tahun 1984.
- 4) Medal, sebagai Kepala Desa Tetebatu terhitung sejak tahun 1985 s/d 1993 diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor 33/141/406/001 Tanggal 24 September 1985.
- 5) Subki, sebagai Kepala Desa Tetebatu yang terpilih pada bulan September 1993 dan diangkat berdasarkan SK Bupati Kdh Tingkat II Lombok Timur Nomor 188.45/229/001 Tanggal 16 Nopember 1993. Periode 1993 – 2001.
- 6) Junaidi, sebagai Kepala Desa Tetebatu yang terpilih pada tanggal 17 Juli tahun 2002 dan diangkat berdasarkan SK Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/295/Pemdes/2002 dan dilantik pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2002. Pelantikan dilangsungkan di Desa Tetebatu secara Nasional dan Adat.
Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1979, mulai diberlakukan sejak Kepala Desa Ny. Surdini S. karena

pada saat itu telah diangkat Perangkat desa dari Sekdes sampai dengan Kepala – Kepala Dusun terhitung bulan Mei 1983.

- 7) Akhmad Ajidi, sebagai Kepala Desa Tetebatu yang terpilih pada tanggal 17 Juli tahun 2013 dan diangkat berdasarkan SK Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/295/Pemdes/2013 dan dilantik pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013. Pelantikan dilangsungkan di Desa Tetebatu secara Nasional dan Adat.
- 8) Humaidi, sebagai Penjabat Kepala Desa Tetebatu yang diangkat berdasarkan SK Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/295/Pemdes/2013 dan dilantik pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013. Pelantikan dilangsungkan di Desa Tetebatu secara Nasional dan Adat.
- 9) Muslihin, sebagai Penjabat Kepala Desa Tetebatu yang diangkat berdasarkan SK Bupati Lombok Timur Nomor 188.45/295/Pemdes/2013 dan dilantik pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2013. Pelantikan dilangsungkan di Desa Tetebatu secara Nasional dan Adat.³⁷

b. Tetebatu memiliki 10 (Sepuluh) wilayah kerja Kepala Kewilayahan yakni :

- Kepala Kewilayahan Tetebatu terdiri dari 8 RT
- Kepala Kewilayahan Tetebatu Lingsar terdiri dari 4 RT
- Kepala Kewilayahan Peresak terdiri dari 4 RT
- Kepala Kewilayahan Orong Gerisak terdiri dari 4 RT
- Kepala Kewilayahan Lingkung Leuk terdiri dari 5 RT
- Kepala Kewilayahan Lingkung Tengah terdiri dari 4

RT

- Kepala Kewilayahan Lingkung Deye terdiri dari 2 RT
- Kepala Kewilayahan Lingkung Beru terdiri dari 3 RT
- Kepala Kewilayahan Kembang Seri terdiri dari 3 RT
- Kepala Kewilayahan Kembang Seri Leuk terdiri dari 3 RT³⁸

3. Batas Wilayah

Desa Tetebatu memiliki batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)
- Sebelah Selatan : Desa Tetebatu Selatan
- Sebelah Barat : Desa Tetebatu Selatan
- Sebelah Timur : Desa Kembang Kuning dan Jeruk Manis

a) luas wilayah Menurut Penggunaan

Wilayah	Luas
Pemukiman	3.401 ha / m ²
Persawahan	386 ha / m ²
Perkebunan	280 ha / m ²
Kuburan	1,8 ha / m ²
Perkarangan	4.021 ha / m ²
Taman	- ha / m ²
Perkantoran	800 ha / m ²
Prasarana umum lainnya	6 ha / m ²
Total Luas Wilayah	8.095,8. ha / m²

Tabel 2.1 Luas Wilayah Desa Tetebatu Menurut Penggunaan

³⁸ Observasi, 01 November 2021

b) Jarak Geografis

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Ke gunung	15 Km
2.	Ke laut	55 Km
3.	Ke sungai	0,5 Km
4.	Ke pingiran hutan	0 Km
5.	Ke pasar	5 Km
6.	ke pelabuhan	60 Km
7.	Ke bandara	55 Km
8.	Ke terminal	25 Km
9.	Ke tempat hiburan	60 Km
10.	Ke tempat wisata	0,5 Km
11.	Ke kantor polisi/ militer	15 Km
12.	Ke perbatasan	18 Km
13.	kabupaten	50 Km
14.	Ke perbatasan propinsi	0 Km ³⁹
	Ke perbatasan Negara	

Sumber Data, Pemerintah Desa tetebatu

Tabel 2.2 Jarak Geografis

c) Letak Geografis

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kawasan Hutan	Ada
2.	Kawasan Tambang	Tidak Ada
3.	Kawasan Pantai	Tidak Ada
4.	Kawasan Perbukitan/	Tidak Ada
5.	Perkebunan	Ada
6.	Kawasan Persawahan	Ada
7.	Kawasan Perkebunan	Ada
8.	Kawasan Peternakan	Tidak Ada
9.	Kawasan Industry kecil/	Tidak ada

³⁹ Observasi, 02 November 2021.

10.	rumah tangga	Tidak Ada
11.	Kawasan (SUTET)	Tidak Ada
12.	Kawasan Rawan banjir	Tidak Ada
13.	Kawasan Industry/ pabrik	Tidak Ada
14.	Kawasan Pekantoran	Ada
15.	Kawasan Rawa	Ada
16.	Kawasan Perdagangan	Tidak Ada ⁴¹
17.	Kawasan Kumuh	Ada
18.	Kawasan Jasa Hiburan	Tidak Ada
19.	Kawasan Wisata	Tidak Ada
20.	Kawasan Bantarab Sungai	Ada
21.	Kawasan Longsor	Tidak Ada
22.	Kawasan Pemukiman ⁴⁰	Tidak Ada

Sumber Data, Pemerintah Desa tetebatu
Tabel 2.3 Letak Geografis

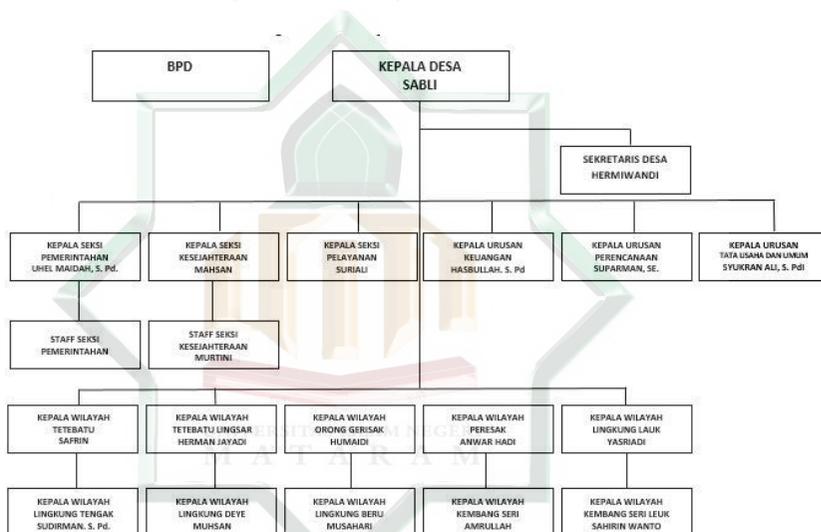
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁰ Observasi, 01 November 2021.

4. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Tahun 2021

Tabel 2.4 Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintah Desa Tetebatu Tahun 2021



Sumber Data Kantor Desa Tetebatu Kecamatan Sikur.

5. Sejarah Desa Tetebatu menjadi Desa Wisata

Desa Tetebatu adalah sebuah desa yang berada di Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Sikur. Sebuah Kawasan pedesaan berhawa sejuk karena berada di ketinggian sekitar 600 dpl. Saat ini, Desa Tetebatu cukup terkenal dan menjadi tujuan wisata yang banyak diminati untuk dikunjungi baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing mancanegara. Selain hawa yang sejuk serta pemandangan yang indah, desa ini juga dikelilingi oleh hamparan persawahan dan perkebunan penduduk serta hutan

Kawasan Gunung Rinjani. Selain itu banyak air terjun dan sumber mata air yang tersebar di des aini. Keramahan penduduk serta budaya lokal juga menjadi daya tarik tersendiri. Namun tidak banyak yang tahu sejarah asal mula mengapa desa ini bisa berkembang menjadi desa wisata yang saat ini dikenal luas bahkan mendunia.

Pada sekitar tahun 1920-an, berdasarkan tutur cerita sesepuh desa, Desa Tetebatu pada awalnya hanya dihuni oleh sekitar 10-13 kepala keluarga saja, belum menjadi pemukiman, hanya berupa hutan dan ladang tanpa ada akses jalan sekalipun. Untuk menuju tempat ini, akses jalan yang bisa ditempuh dari desa sebelah yaitu Desa Kembang Kuning, itu pun akses jalan hanya berupa jembatan yang disusun dari bebatuan yang dinamakan Tete (jembatan) Batu yang digunakan penduduk untuk menyeberangi sungai yang membatasi kedua desa. Pada akhirnya Desa ini dikenal dengan nama Desa Tetebatu.

Seiring perjalanan waktu, penduduk pun mulai berkembang semakin banyak, ada pula penduduk pendatang dari desa-desa sekitar yang bermukim di desa kecil ini, karena udara yang sejuk dan tanah ladang yang subur menarik minat mereka untuk menetap. Pada sekitar tahun 1925-an mulai dibuka jalan setapak yang menjadi akses penduduk menuju desa terdekat lainnya yaitu Desa Kotaraja.⁴²

Pada sekitar tahun-tahun itu juga, seorang dokter bernama dr. R. Soedjono membeli lahan di desa tersebut. Dokter tersebut adalah seorang bangsawan Jawa yang bertugas di daerah Selong, ia adalah dokter pertama yang ditugaskan oleh Pemerintah Hindia-Belanda untuk

⁴² Observasi, 02 November 2021.

memberantas kolera di pulau ini. Perlu diketahui bahwa pada masa itu, Pulau Lombok dikuasai oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Belanda masuk di Pulau Lombok dari sekitar tahun 1898 dan pada waktu itu pemerintahan mereka berpusat di Lombok Barat. Pada waktu itu wabah kolera menyebar di Pulau Lombok, sekitar tahun 1910, dikirimlah dokter R. Soedjono untuk bertugas dan ditempatkan di Lombok Timur, tepatnya di Sisi (Labuhan Haji) sebagai pusat daerah Lombok Timur pada waktu itu.⁴³ Kiprah dr. R. Soedjono dalam tugas medisnya membuatnya dikenal dan dicintai masyarakat Sasak, karena ia tak kenal kasta, suku dan ras. Dalam hubungan sosial kemasyarakatan pun dr. R. Soedjono adalah sosok yang rendah hati dan dermawan. Ia merintis balai pengobatan untuk masyarakat miskin yang sekarang berkembang menjadi rumah sakit yang dinamakan RS. Dr. R. Soedjono, dalam bidang pendidikan ia dikenal sebagai sosok yang memiliki visi mencerdaskan putra-putri Sasak, sejarah mencatat ia merintis Lembaga Pendidikan Dasar bagi anak-anak Suku Sasak yang dinamakan “Anjah Sasak”.

Pada sekitar tahun 1928, dr. R. Soedjono membangun sebuah villa di atas tanah yang dibelinya di Desa Tetebatu, dengan maksud sebagai tempat peristirahatan akhir Minggu, disela kesibukan tugas medisnya. Villa tersebut dibangun dengan konstruksi desain rumah bergaya Eropa oleh seorang arsitek berkebangsaan Belanda, dan pekerja bangunan adalah orang-orang Cina. Karena pada waktu itu, hanya pekerja-pekerja bangunan Cina saja yang mengerti pembangunan rumah struktur batu.

Villa dr. R. Soedjono selalu digunakan sebagai tempat berakhir pekan keluarga dr. R. Soedjono dan orang-

⁴³ Observasi, 02 November 2021

orang Belanda yang adalah rekan-rekan sesama dokternya. Mereka menginapdan menikmati suasana sejuk alam pegunungan disana. Sejak itu, villa dr. R. Soedjono di Desa Tetebatu dikenal di kalangan orang-orang Belanda yang ditugaskan di Lombok sebagai tempat mereka berlibur dan berakhir pekan.

Sampai dengan masa pensiunnya dr. R. Soedjono akhirnya memilih menetap di villa di Desa Tetebatu tersebut, dengan leluasa membantu masyarakat sekitarnya dengan kemampuan meisnya, pun bersosialisasi dalam membantu pendidikan anak-anak Sasak serta dalam kegiatan budaya dan seni lokal yang memang selalu digemarinya.

Sampai pada akhir tahun 1940 an, saat Jepang masuk kem Lombok, dr. R. Soedjono yang kala itu telah pensiun dan menetap di Desa Tetebatu, kediamannya pun tak luput dari pemanfaatan oleh para tantara Jepang, digunakan sebagai pusat logistik bagi tantara Jepang yang ditugaskan di Lombok Timur. Dan pada tahun itu juga lah dr. R. Soedjono dikaruniai keturunan, di usianya yang telah lanjut. Masa kebahagiaan dan suka cita karena memperoleh ketirunan tidaklah berlangsung lama, penyakit akut yang tel;ah dideritanya yaitu diabetes mulai sering di rasakannya. Terlebih ia memilki luka pada lengannya yang tak mendapatkan pengobatan dengan baik dikarenakan pada masa pendudukan Jepang, segala aksesnya terhadap obat-obatan dan peralatan medis serta koneksi dengan para rekan sesama dokter yang berkebangsaan Belanda telah dibatasi. Akhirnya dr. R. Soedjono menghembuskan nafas terkahir pada tanggal 16 Februari 1944 dan disemayamkan di pemakaman umum Bintaro-Lombok Barat. pada waktu itu, putra keduanya masih dalam kandungan. Beliau meninggalkan dua putra yaitu : R. Soewono Soedjono dan R.

Soetomo Soedjono. Serta dua orang istri yaitu : Baiq Rumita dan Laq Ilasih. Perlu diketahui bahwa semasa hisupnya, dr. R. Soedjono menerima banyak penghargaan dari Pemerintah Hindia-Belanda atas pengabdianya, karena dinilai akan kesetiaannya mengabdikan diri dalam menolong rakyat kecil dengan tulus tanpa pamrih.

Kenangan akan dr. R. Soedjono begitu membekas dan tak terlupakan, baik oleh masyarakat maupun rekan dan sahabatnya yang berkebangsaan Belanda, meski zaman pendudukan Kolonial Hindia Belanda dan Jepang telah lama berlalu. Villa dr. R. Soedjono yang berada di Desa Tetebatu dan ditempati oleh putra pertamanya yaitu R. Soewono Soedjono dan keluarganya pun tetap dalam ingatan para kolega pun eks Tentara Jepang yang pernah bertugas disana. Sehingga mereka pun datang kembali berkunjung kesana untuk mengenang sahabat mereka sekaligus bernostalgia akan tahun-tahun yang telah mereka lewati di tempat itu. Cerita pun terus berkembang, yang akhirnya banyak orang Belanda yang datang ke Villa dr. R. Soedjono.

Karena tamu yang terus-menerus datang setiap tahun silih berganti, akhirnya R. Soewono Soedjono pun membangun ruang akomodasi untuk menampung para tamunya, karena ruang kamar villa tidak mencukupi lagi. Pada sekitar tahun 1970-an keluarga R. Soedjono membangun akomodasi berserta sarana pendukung lainnya yang akhirnya berkembang dan dikomersilkan menjadi salah satu objek wisata dan dinamakan “Wisma Soedjono”. Sampai dengan saat ini, seiring dengan kemajuan pariwisata, Desa Tetebatu kemudian berkembang menjadi salah satu destinasi wisata utama di daerah Lombok Timur.

Demikianlah sekilas sejarah mengapa pada awal perkembangan pariwisata Lombok Timur pada umumnya

dan Desa Tetebatu pada khususnya, hampir 90% tamu yang datang berkunjung adalah orang Belanda.

Kemajuan dalam perkembangan dunia pariwisata di kemudian hari turut berperan dalam memberitakan tentang daerah ini, banyak tamu asing yang datang ke Wisma Soedjono, akhirnya Wisma Soedjono Desa Tetebatu pun tercantum dalam *guide book*/buku panduan wisata internasional sebagai salah satu destinasi wisata di Lombok Timur.

Peran dan ketokohan keluarga dr. R. Soedjono yang diteruskan putranya R. Soewono Soedjono mendorong daerah sekitar untuk terus maju mengikuti perkembangan zaman, aktif dalam pembangunan sarana dan prasarana desa, pendidikan serta kegiatan sosial lainnya sehingga seiring waktu sumberdaya manusia masyarakat Desa Tetebatu yang sadar pariwisata pun terbentuk hingga saat ini.⁴⁴

B. Perkembangan Pariwisata Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

Pemerintah Desa Tetebatu sudah mulai mengembangkan Desa Wisata kurang lebih 5 (lima) tahun yang lalu. Dimulai sejak masa pemerintahan Bapak Muslihin, S. Sos. Pada masa ini pemerintah mulai menata destinasi-destinasi yang ada. Akan tetapi pada masa ini pariwisata yang ada di Desa Tetebatu sifatnya masih individual.

Sebenarnya pemerintah Desa Tetebatu mulai melakukan penataan terhadap destinasi-destinasi yang ada di Desa Tetebatu itu sejak 5 tahun yang lalu, pada waktu itu saya masih menjadi pengurus pokdarwis di orong Grisak,

⁴⁴ Sumber Data, Arsip Villa dr. Raden Soedjono, Dokumentasi 02 November 2021.

pemerintah mulai melakukan penataan destinasi-destinasi wisata yang ada disini.⁴⁵

Dengan kata lain pada masa pemerintahan Bapak Muslihin ini pariwisata yang ada di Desa Tetebatu belum terintegrasi dengan baik. Barulah pada masa pemerintahan Bapak Kades Sabli, pengelolaan pariwisata yang ada di Desa Tetebatu mulai ditata dengan lebih baik dengan sitem manajemen pengelolaan yang lebih apik dan rapi.

Dari dulu pariwisata di Tetebatu masih bersifat individu-individu. Nah sekarang pak kades mulai merangkul semua pariwisata yang ada disini. Mulai dari Uelem-Ulem menjadi destinasi wisata terpadu, maksudnya kolaborasi antara Pemerintah Desa, Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR), dan Pokdarwis.⁴⁶

Pada perkembangan Desa Wisata Tetebatu, terdapat beberapa aspek yang menjadi tolak ukur perkembangan Desa Wisata Tetebatu, di antaranya :

1. Aspek manajemen tata kelola pariwisata

Pada manajemen tata kelola pariwisata Desa Tetebatu terdapat beberapa langkah yang telah digunakan oleh pemerintah Desa Tetebatu guna membenahi demi meningkatkan manajemen tata kelola destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. Di antara bentuk manajemen tata kelola tersebut adalah :

- a. Menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan

Pemerintah desa Tetebatu bersama dengan pemangku kebijakan yang ada, bersinergi untuk menerapkan konsep

⁴⁵ Sabli, Kepala Desa Tetebatu, *Wawancara*, Rumah Kepala Desa Tetebatu, 30 Oktober 2021.

⁴⁶ Zainul, Ketua Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Sekretariat Pokdariws Kampung Wisata, 31 September 2021.

wisata berkelanjutan di Desa Tetebatu. Bentuk dari adanya wisata berkelanjutan ini sendiri adalah dibentuknya Lembaga-lembaga kelompok kemasyarakatan yang berfokus pada pengembangan destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu.

“Konsep wisata Tetebatu sendiri adalah konsep wisata berkelanjutan, hal ini kami implemmentasikan dengan membentuk badan pengelola desa wisata, membentuk pokdarwis yang memang kelembagaannya dibutuhkan untuk meregenerasi wisata yang ada di Desa Tetebatu.”⁴⁷

Sejauh ini, lembaga-lembaga yang telah dibentuk oleh pemerintah Desa Tetebatu masih berperan aktif dalam mendukung program-program yang ada di Desa Tetebatu terkait dengan pengembangan Desa Wisata Tetebatu. Seperti Badan Pengelola Desa Wisata yang beberapa waktu lalu dibentuk sebagai wadah untuk memayungi pariwisata yang ada di Desa Tetebatu.

- b. Mempertahankan keasrian dan kealamian destinasi yang ada

Salah satu yang membuat Desa Tetebatu bisa mewakili Indonesia dalam ajang desa wisata terbaik di dunia yang didakan oleh UNWTO adalah karena Desa Tetebatu tetap bisa mempertahankan keaslian dan kealamiannya di tengah perkembangan zaman yang kian modern.

“Ternyata yang membuat semua itu bisa terwujud adalah kita disini di Desa Tetebatu tetap mempertahankan keasrian Desa wisata Tetebatu. Tidak seperti Desa-desa lainnya yang berusaha membangun ini itu sehingga kealamian desanya

⁴⁷Sabli, Kepala Desa Tetebatu, *Wawancara*, Rumah Kepala Desa Tetebatu, 30 Oktober 2021.

menjadi tergerus dan bahkan rusak. Kealamian dalam arti tidak menggeser adat istiadat, aktivitas-aktivitas yang sudah ada sebelumnya seperti bertani, beternak, berkebun masih tetapa da disini hingga sekarang berdampingan dengan pariwisata yang ada.”⁴⁸

Masyarakat Desa Tetebatu menyadari betul bahwa meskipun Desa Tetebatu telah menjadi Desa Wisata yang banyak dikunjungi, akan tetapi mereka tetap menjaga kelamian dari Desa Tetebatu. Tentunya disini pemerintah Desa Tetebatu sebagai pemangku utama dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu selalu menyadarkan masyarakat terutama para pelaku wisata untuk tetap menjaga keasrian dan kealamian Desa Wisata Tetebatu.

Selain itu lomba UNWTO ini kosepnya adalah culture dan nature. Sehingga kita disini sedari dulu memang berusaha menjaga kelamian dan keasrian Desa Tetebatu. Karena disini ada awik-awik yang mana setiap masyarakat Desa Tetebatu yang menikah, harus menanam satu buah pohon. Filosofinya adalah karena untuk menjaga keberlangsungan hutan. Jika tidak ada hutan maka air akan habis karena tidak ada yang menampungnya. Jadinya ini yang kemudian berlangsung hingga sekarang.

c. Pemetaan Destinasi Wisata

Desa Wsiata Tetebatu dalam menata destinasi yang dimikinya telah melakukan pemetaan terhadap destinasi-destinasi yang ada di Desa Tetebatu. Hal ini bisa kita lihat, ketika wisatawan baru saja memasuki Desa Wisata Tetebatu, maka disana sudah terpampang dengan

⁴⁸Zainul, Ketua Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Sekretariat Pokdariws Kampung Wisata, 31 September 2021.

jelas papan pengumuman terkait dengan pemetaan destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. Pemetaan ini bertujuan untuk memudahkan para pengunjung mengetahui lokasi destinasi-destinasi yang ada di Desa Tetebatu.⁴⁹ Selain itu juga melalui pemetaan ini bisa memberikan kemudahan dalam mengelola destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu supaya tidak terjadi tumpang tindih kunjungan antara wisatawan lokal dengan wisatawan mancanegara.

Master plannya itu adalah bagaimana kemudian nantinya pariwisata di Desa Tetebatu ini tidak terjadi tumpang tindih antara kunjungan mancanegara dan lokal. Nantinya master plannya itu kita akan mapping terkait dengan titik-titik kunjungan mancanegara dan juga dimana titik-titik kunjungan wisatawan lokal.⁵⁰

- d. Membuat peringatan-peringatan di setiap destinasi yang ada

Dalam memudahkan komunikasi antara pengelola destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu dengan para pengunjung adalah dengan membuat papan-papan peringatan. Adapun papan-papan peringatan tersebut seperti peringatan tetap menerapkan sapta pesona pariwisata, menjaga kebersihan, papan penunjuk arah lokasi seperti tempat parkir, tempat ganti baju dll.

Seperti misalnya saja, pada saat baru memasuki Gapura Desa Tetebatu, disana terpampang dengan jelas tentang papan peringatan Sapta Pesona Pariwisata yakni

⁴⁹ Observasi, Tetebatu 02 November 2021.

⁵⁰ Sabli, Kepala Desa Tetebatu, *Wawancara*, Rumah Kepala Desa Tetebatu, 30 Oktober 2021.

Aman, Tertib, Bersih, Sejuk Indah, Keramahan dan Kenangan.

Disini kita selaku pokdarwis bersama dengan masyarakat yang ada, membuat papan-papan peringatan pada destinasi yang ada guna untuk menertibkan wisatawan yang datang berkunjung.⁵¹

Melalui adanya papan-papan peringatan ini nantinya diharapkan bisa memberikan kesadaran kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Tetebatu. Adapun mengenai papan-papan peringatan ini sendiri dipasang pada tempat-tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh wisatwan yang datang berkunjung.

2. Aspek Destinasi

Destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu belakangan ini semakin bertambah. Desa Tetebatu yang awalnya hanya berorientasi pada destinasi homestay, air terjun dan wisata budaya pada awal mula perintisannya. Kini sudah banyak sekali destinasi yang ada di Desa Tetebatu mulai dari destinasi alam hingga budayanya. Destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan alam dengan harga yang relatif terjangkau. Hanya bermodalkan RP. 5000 – Rp 15.000 para wisatawan sudah bisa mengunjungi destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu.

“Tetebatu ini sejak awal berdirinya terkenal karena wisata budaya, air terjun dan homestaynya. Akan seiring dengan perkembangan zaman, banyak kemudian muncul bentuk wisata baru seperti wisata

⁵¹Zainul, Ketua Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Sekretariat Pokdariws Kampung Wisata, 31 September 2021.

traking, camping dan *soft track* (jalan-jalan di sawah).”⁵²

Berikut adalah jenis wisata yang ada di Desa Tetebatu.

NO	JENIS DESTINASI	DESTINASI
1.	Air Terjun	<ul style="list-style-type: none"> • Air Terjun Koko Duren • Air Terjun Tibu Topat • Air Terjun Sarang Walet • Air Terjun Tibu Bunter • Air Terjun Tune Galak • Air Terjun Ulem-Ulem • Air terjun Seme Deye • Air Terjun Lembah Rinjani • Air Terjun Rorontok
2.	Homestay	<ul style="list-style-type: none"> • Al Sasaki Homestay • Ariel Bungalows • Aryasuta Bungalow • Bale Kembang Kuning • Bale Ule Tetebatu • Bunga Homestay • Bunga Homestay • Cenderawasih Bungalow • Edriyan Bungalow Tetebatu • Green Haven Homestay • Jonny's House • Les Rizieres Lombok • Lesehan Cahaya Tetebatu Inn • Matra Bungalows • Mountain Resort • Mu Homestay

⁵² Sarjaya, Ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, *Wawancara*, Tetebatu 07 November 2021.

		<ul style="list-style-type: none"> • OYO 2196 Edriyan Bungalow • Pondok Indah Bungalows Tetebatu • Pondok Rinjani Bungalow • Rumah Daun Homestay Tetebatu • Satu Lingkung Bungalows • Second Home Bungalows • Tereng Wilis Bungalows • Tereng Wilis Jungle Inn • Tetebatu Garden • Tetebatu Indah Homestay • Tetebatu Same-Same Bungalows • Tetebatu Trekking Homestay • Vanilla Cottage Tetebatu • Vanilla Garden • Villa Soedjono • Wina Wani Bungalows Tetebatu
3.	Kolam Renang	<ul style="list-style-type: none"> • Kolam Dusun Mencerit • Koptofa Education Park
4.	Camping Ground	<ul style="list-style-type: none"> • Orong Tetebatu Camping Ground • Clindre Kebon Beru Camping Ground • Ulem-Ulem Camping Ground • Perempungan
5.	Konservasi Hutan	<ul style="list-style-type: none"> • Black Mongkey • Mongkey Forest • Hutan Lembah Ulem-Ulem
6.	Lintasan Sepeda	<ul style="list-style-type: none"> • Ulem-Ulem Track
7.	Tracking Gunung	<ul style="list-style-type: none"> • Jalur Pendakian Gunung Sangkareang
8.	Kebun	<ul style="list-style-type: none"> • Kebun Buah Kembang Seri

		<ul style="list-style-type: none"> • Kebun Kopi • Kebun Buah Cokelat • Kebun Vanilla • Kebun Durian • Kebun Tembakau
9.	Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan Perikanan Lingkung
10	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Nyelametang Pengmpel • Nanjek Nao (Nyenyawek) • Rantok (Bgendong) • Bubur Putek
11.	UMKM	<ul style="list-style-type: none"> • UMKM Sangkreang • Minyak Kelapa Rinjani • Keripik Pisang • Bajang Bawak Nao • IKM Bina Usaha Wanita • Madu Trigona

Sumber Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu

Tabel 2.5 Perkembangan Destinasi Wisata Tetebatu

3. Aspek Fasilitas

Desa Wisata Tetebatu dalam perkembangannya telah memiliki banyak fasilitas-fasilitas pendukung penunjang pariwisata yang tentunya sudah memiliki standar kelayakan dalam berpariwisata. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud oleh peneliti pada penelitian ini adalah fasilitas yang sudah ada sebelumnya dan fasilitas baru yang ada di Desa Wisata Tetebatu.

a. Fasilitas *eksisting* yang sudah ada di Desa Tetebatu meliputi :

1. Saluran listrik dan komunikasi di Desa Tetebatu
2. Tempat Parkir

3. Jalan Penghubung
 4. Tempat Sampah
 5. Rumah Makan
 6. Fasilitas Kesehatan
 7. Penunjuk Arah Destinasi
 8. Tour Guide
- b. Pembangunan fasilitas baru di Desa Tetebatu meliputi:
- 1) Penambahan jumlah homestay
 - 2) Toilet umum
 - 3) Tenda
 - 4) Gazebo
 - 5) Hammock
 - 6) Spot foto

Dalam berwisata tentunya para wisatawan menginginkan fasilitas yang ditawarkan oleh destinasi wisata itu memiliki standar kelayakan dalam berpariwisata.

Salah seorang pengunjung Desa Wisata Tetebatu, Randi Maulana menyebutkan bahwa dia merasa puas dengan fasilitas yang ada di Desa Tetebatu.

“Di Desa Wisata Tetebatu ini, fasilitas-fasilitas yang ada sudah memadai dalam standar kelayakan berpariwisata. Tempat wisatanya yang bersih, lahan parkir yang luas ada toilet umum juga. Dan jujur saya merasa sangat puas dengan apa yang ada disini, lebih-lebih alamnya.”

Fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Tetebatu ini akan terus dibenahi oleh pemerintah setempat karena memang Tetebatu saat ini menjadi salah satu Desa Wisata unggulan yang ada di NTB.

C. Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu

Dalam mengembangkan sebuah kawasan wisata tentunya tak terlepas dari peran berbagai pihak yang ikut andil di dalamnya mulai dari masyarakat, pemuda, kelompok sadar wisata, lebih-lebih peran aktif serta pemerintah setempat sebagai *stake holder* dalam menentukan arah kebijakan pembangunan. Hal demikian juga berlaku pada Desa Wisata Tetebatu mengingat keberhasilan yang dicapai saat ini adalah buah manis dari kerja keras berbagai pihak yang ikut andil di dalamnya. Desa Tetebatu yang dikenal sebagai Desa Wisata yang memiliki banyak potensi di dalamnya sehingga tak heran jika kemudian Desa Tetebatu dinobatkan sebagai Desa Wisata nomor satu di Kabupaten Lombok Timur ini berhasil menorehkan prestasi yakni mewakili Indonesia dalam ajang Best Tourism Village yang diadakan oleh Badan Pariwisata Dunia atau yang lebih dikenal dengan United Nation World Tourism Organization (UNWTO) pada tahun 2021. Terlepas dari adanya keberhasilan-keberhasilan dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu, maka tentunya ada suatu strategi komunikasi yang digunakan guna dapat mencapai target dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.

Dalam wawancara bersama Kepala Desa Tetebatu menyebutkan bahwa Desa Tetebatu memiliki rencana pengembangan jangka pendek, Panjang dan menengah. Seperti apa pembangunan jangka Pendek, Menengah dan Panjang terkait dengan pengembangan Desa Wisata Tetebatu?

Untuk jangka pendeknya itu seperti penataan destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Desa Tetebatu serta membentuk manajemen pariwisatanya. Jangka menengahnya adalah penataan sarana pendukung yang sifatnya permanen serta evaluasi sistem. Jangka panjangnya adalah membuat *master plan* dari Desa Wisata Tetebatu. Master plannya itu adalah bagaimana kemudian nantinya pariwisata di Desa Tetebatu ini tidak terjadi tumpang tindih antara kunjungan mancanegara dan lokal. Nantinya master plannya itu kita akan mapping terkait dengan titik-titik kunjungan mancanegara dan juga dimana titik-titik kunjungan wisatawan lokal.⁵³

Dalam mengembangkan Desa Wisata memang sangatlah penting untuk menentukan rencana pembangunan, baik jangka pendek, menengah dan Panjang. Sebagai langkah dalam menentukan rencana pembangunannya, pemerintah Desa Tetebatu bekerja sama dengan Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu (BP Dewi), Pokdarwis Green Rinjani, Pokdarwis Kampung Wisata, Pemuda Desa, Masyarakat dan Para Pelaku Wisata yang ada di Desa Tetebatu guna untuk mencapai suatu kesepakatan agar tidak terjadi konflik di kemudian hari.⁵⁴

Mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Tetebatu tak terlepas dari adanya komunikasi persuasif dalam mengarahkan masyarakat setempat agar ikut andil dalam mengembangkan destinasi pariwisata yang ada disana. Karena kita sadari penuh bahwa peran masyarakat sangatlah penting dalam keberlangsungan pariwisata Desa Tetebatu yang sudah ada sejak zaman kolonial Hindia Belanda.

⁵³ Sabli, Kepala Desa Tetebatu, *Wawancara*, Rumah Kepala Desa Tetebatu, 30 Oktober 2021.

⁵⁴ Observasi, 02 November 2021.

“Kami selaku BP dewi memiliki strategi dalam mengembangkan desa wisata yaitu menemukan objek wisata baru. Seperti pada bulan Awal September lalu kami berfokus pada menemukan air terjun baru, belusukan selama tiga hari dan berhasil menemukan 20 air terjun baru. Sehingga spot-spot baru yang ada di Tetebatu itu ada. Selain itu juga kami meningkatkan jumlah pengunjung melalui pembuatan video promosi, mengelola website dan sosial media.”⁵⁵

Kaitannya dalam strategi mengembangkan Desa Wisata Tetebatu tak terlepas dari adanya komponen-komponen yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Tetebatu guna mempermudah alur koordinasi dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Jika dilihat ada beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu diantaranya adalah :

1. Menentukan Rencana pembangunan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang

Seperti yang sudah disinggung di atas bahwa Pemerintah Desa Tetebatu memiliki Rencana Pembangunan Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Ini dibuat tidak lain dan tidaklah bukan sebagai landasan awal untuk berpijak supaya tujuan bisa dicapai dengan lebih mudah dengan resiko yang lebih sedikit.

Seperti apa pembangunan jangka Pendek, Menengah dan Panjang terkait dengan Pengembangan Desa Wisata Tetebatu?

Untuk jangka pendeknya itu seperti penataan destinasi-destinasi pariwisata yang ada di Desa

⁵⁵ Mariani, Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Tetebatu 04 November 2021.

Tetebatu serta membentuk manajemen pariwisatanya. Jangka menenengahnya adalah penataan sarana pendukung yang sifatnya permanen serta evaluasi sistem. Jangka panjangnya adalah membuat *master plan* dari Desa Wisata Tetebatu. Master plannya itu adalah bagaimana kemudian nantinya pariwisata di Desa Tetebatu ini tidak terjadi tumpang tindih antara kunjungan mancanegara dan lokal. Nantinya master plannya itu kita akan mapping terkait dengan titik-titik kunjungan mancanegara dan juga dimana titik-titik kunjungan wisatawan lokal.⁵⁶

2. Memaksimalkan peran pokdarwis

Guna sebagai langkah awal dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu, maka disini penting adanya Kelompok Sadar Wisata yang menjadi motor penggerak dari roda pariwisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu.

Dalam wawancara bersama Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, ibu Mariani menjelaskan bahwa di Desa Tetebatu ini terdapat dua Kelompok Sadar Wisata.

Disini terdapat dua Pokdarwis yang secara khusus menangani pariwisata yang ada di Desa Tetebatu. ada pokdarwis Green Rinjani yang fokus menangani wisata budaya, sementara ada Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu yang berfokus menangani wisata alam.⁵⁷

Keberadaan dua Pokdarwis ini adalah sebagai bentuk pembagian sistem kerja guna memudahkan pemerintah melalui Pokdarwis dalam mengelola destinasi yang ada di

⁵⁶ Sabli, Kepala Desa Tetebatu, *Wawancara*, Rumah Kepala Desa Tetebatu, 30 Oktober 2021.

⁵⁷ Mariani, Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Tetebatu 04 November 2021.

Desa Tetebatu. Karena memang alasannya membentuk dua pokdarwis adalah karena wilayah Desa Tetebatu yang begitu luas dengan destinasi wisata yang begitu banyak. Sehingga jika hanya ada satu pokdarwis maka akan dirasa kurang efektif.

Dari pemerintah desa sangat responsif dalam memerhatikan pariwisata yang ada disini. Contohnya adalah seperti yang ada di bendungan Ulem-Ulem pada mulanya kering. Bendungan ini adalah sebagai daya tarik Ulem-Ulem ini. Beliau berusaha agar supaya bendungan ini terisi dengan air. Pemerintah desa yang kemudian mensupport kita dalam mengisi air bendungan ini dengan cara mengalirinya dari mata air, membuat penutup bendungan, juga untuk fasilitas toilet yang ada disini juga dari pemerintah desa. Selain itu juga 2 berugak yang ada di dalam Ulem-Ulem. Satunya itu dari pemerintah desa. Dan bunga disepanjang jalan, termasuk di destinasi ini semua dari pemerintah Desa.⁵⁸

3. Membentuk Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu

Salah satu terobosan pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu adalah dengan membentuk tim khusus yang menjadi tangan kanan pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Tetebatu. Tim ini kemudian dikenal dengan nama Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu (BP Dewi). Yang salah satu tugas utamanya itu adalah sebagai konsultan dalam tata kelola objek wisata yang ada di Desa Tetebatu.

Sebenarnya BP Dewi ini sudah dibentuk setahun yang lalu yakni pada tahun 2020. Akan tetapi setelah dibentuk ini, tidak pernah diurus. Kepengurusannya

⁵⁸ Zainul, Ketua Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Sekretariat Pokdariws Kampung Wisata, 31 September 2021.

juga belum ada pada waktu itu, dengan kata lain hanya sekedar dibentuk saja. Setelah adanya UNWTO, kami bersama para stake holder disini bersepakat untuk kemudian membangkitkan kembali BP Dewi ini dengan manajemen yang bagus. Akhirnya kita kumpul semua yang ada di Desa Tetebatu, termasuk Pemerintah Desa Tetebatu, agen travel, Pokdarwis, para Pelaku Wisata dan semua pihak yang ada di Desa Tetebatu. Maka akhirnya disana kita melakukan pemilihan sebagai ketua dan pengurus BP Dewi ini. Dan saya terpilih waktu itu sebagai ketua.⁵⁹

4. Meningkatkan mutu pelayanan melalui pengembangan kreativitas Desa Wisata

Pemerintah Desa Tetebatu sangat menyadari betul dengan adanya peningkatan mutu pelayanan maka tentunya Desa Wisata Tetebatu akan semakin maju di kemudian hari. Inilah yang kemudian akhirnya tetap dipegang teguh guna meningkatkan mutu pelayanan.

Dalam mengelola Desa Wisata tentunya pelayanan yang diberikan oleh pemerintah maupun pelaku wisata akan menjadi faktor utama dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan saat berkunjung ke suatu destinasi wisata. Terlebih ketika pelayanan yang diberikan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan oleh wisatawan. Kendati demikian disamping adanya pelayanan yang baik maka harus dibarengi juga dengan kemampuan suatu desa mengembangkan sumber daya dalam hal ini kreativitas yang dimiliki oleh pengelola desa wisata.

⁵⁹ Mariani, Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Tetebatu 04 November 2021.

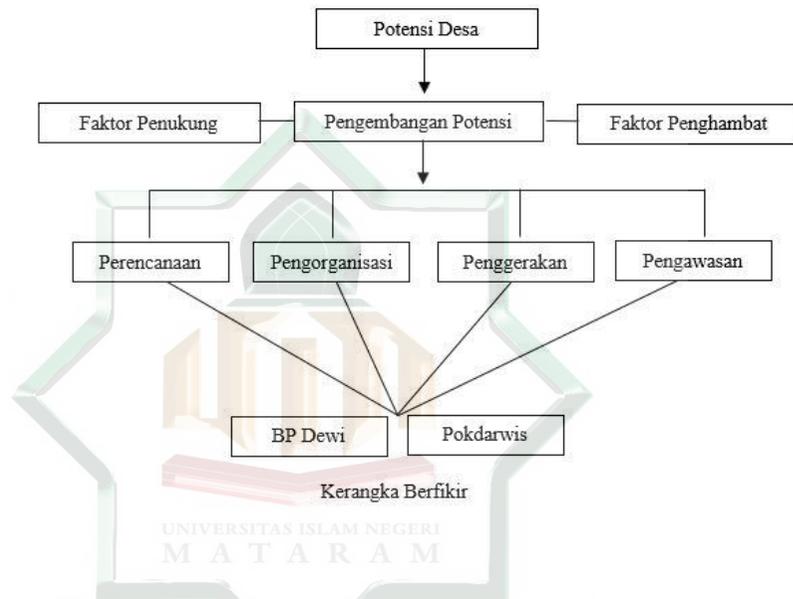
Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu menunjukkan bahwa pelayanan serta pengembangan kreativitas yang diberikan sudah bisa memberikan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan yang datang berkunjung.

Bagaimana bentuk pelayanan pariwisata yang ada di Desa Tetebatu?

Karena para pelaku wisata dan masyarakat disini sudah terbiasa menerima tamu, jadinya bisa dibidang hospitalitynya bagus dalam memberikan pelayanan pariwisata begitu friendly. Pada intinya para pelaku wisata dan masyarakat disini tetap menerapkan sapta pesona pariwisata sehingga tamu yang datang itu menjadi nyaman. Hal ini bisa tercermi ketika disini kita sebagai guide saat mengajak tamu untuk jalan-jalan-jalan ricefield, kita sebagai guide membawa kantong plastik. Dimana ada sampah lalu kita pungut bersama-sama. Nah kebiasaan semaca ini bisa menjadi contoh kepada para tamu untuk kemudian dengan sendirinya bisa menjadi kesadaran dalam menjaga dan merawat lingkungan pariwisata. Selain itu tetap menjaga keramah-tamahan. Misalnya da orannng yang sedang menyabit rumput, itu kita sapa. Nah nilai-nilai seperti inilah yang kemudian kita tanamkan kepada para tamu yang datang berkunjung. Intinya selain tamu datang berkunjung, tamu juga diberikan pembekalan atau pembinaan tentang pentingnya merawat alam. Selain itu ketika ada paket wisata yang mana ada para petani yang sedang menanam sawah dan panen sawah, maka kita ajak tamu dari luar untuk ikut serta. Dan mereka pun sangat tertarik dengan itu

karena memang di negara asalnya tidak ada yang seperti ini.⁶⁰

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Terlepas dari adanya strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu tentunya Desa Wisata selalu mengalami hambatan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Entah itu hambatan dari luar, maupun hambatan dari dalam.

Sejauh ini Bagaimana Pokdarwis Kampung Wisata dalam menangani Pariwisata yang ada di Desa Tetebatu?

Tupoksi dari adanya Pokdarwis adalah menyadarkan kepada masyarakat bahwa pariwisata itu tidak negatif seperti bayangan orang tua zaman dulu yang beranggapan pariwisata itu bisa menggerus nilai dan

⁶⁰ Mariani, Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Tetebatu 04 November 2021.

norma yang ada di Desa Tetebatu. Karena wisatawanannya akan berpakaian tidak sopan, foya-foya dll. Sehingga disini selain kami mengembangkan potensi wisata, kami juga berfokus pada menyadarkan masyarakat tentang paradigma pariwisata. Untuk Pokdarwis di Kampung Wisata, bekerjasama dengan Taman Nasional Gunung Rinjani untuk mengelola destinasi wisata yang ada di Ulem-Ulem ini.⁶¹

Karena memang di Desa Tetebatu sendiri ada masyarakat yang menerima, ada juga yang kurang menerima dengan kehadiran pariwisata. Masyarakat yang menerima adaah masyarakat yang memang sudah merasakan manfaat dari adanya pariwisata Desa Tetebatu. mereka ikut andil dalam mengembangkan wisata dan bisa dibilang mereka adalah para pelaku pariwisata. Sehingga dengan kata lain mereka sangat sadar dengan adanya pariwisata, maka ini adalah harapan baru bagi masyarakat Desa Tetebatu ke depannya. Sementara ada masyarakat yang kurang menerima dengan kehadiran pariwisata. Mereka kebanyakan masyarakat yang terdiri dari golongan tua yang bsia dibilang pemikirannya masih belum tersentuh dengan adanya parwisata Tetebatu.

Akan tetapi lambat laun, masyarakat di Desa Tetebatu mulai terbuka dan mulai sadar dengan adanya pariwisata maka akan membawa manfaat bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat yang ada di Desa Tetebatu.

Bagaimana BP Dewi menyadarkan masyarakat tentang Prospek Pariwisata?

Untuk kemarin dalam menyadarkan masyarakat itu lumayan sulit. Karena yang saya pelajari dari masyarakat disini adalah mereka akan yakin itu jika lebih kepada bukti nyata. Nah disini kami berusaha menyedarkan mereka lewat bukti-bukti nyata seperti kolam Dusun Mencerit yang sempit

⁶¹ Zainul, Ketua Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Sekretariat Pokdariws Kampung Wisata, 31 September 2021.

viral itu, dari video promosi dll. Pertama-tama juga Fix Media juga waktu mengambil video dokumentasi dan segala macam. Masyarakat menganggap bahwa mereka kurang kerjaan karena nampak mereka yang kesana kemari tidak jelas. Anggota Fix Media pun merasa jengkel dan melapor ke saya selaku ketua dan mengeluh. Akan tetapi saya selaku ketua, berusaha menyadarkan anggota tentang bukti kerja nyata yang penting. Kalian mau dibilang apapun terserah, yang penting ka lian kerja. Akhirnya setelah kita nobar dan Bupati juga senang, ada dzikiran segala macam. Maka disinilah masyarakat mulai sadar dan disana BP Dewi mendapatkan panggung yang baik. Masyarakat mulai percaya dan sadar akan pentingnya pariwisata dan prospeknya ke depan. Sampai-sampai yang punya Koptofa ini minta tolong agar kita segera mendokumentasikan atau membuat video promosi Koptofa ini. Padahal kan sudah terkenal, tapi dari pihak pemiliknya ini sangat ingin kalau BP Dewi yang langsung turun tangan.⁶²

Pada hakikatnya sebagai jalan paling efektif untuk menyadarkan masyarakat Desa Tetebatu agar sepenuhnya mau mendukung dan sadar tentang manfaat pariwisata yang selama ini sering dianggap negatif, itu perlu bukti nyata yang sifatnya bisa langsung dirasakan oleh masyarakat setempat. Adapun bukti-bukti nyata tersebut bisa datang dari pemerintah desa yang terjun langsung memonitori jalannya pariwisata, Badan Pengelola Pariwisata, Pokdarwis serta para pelaku wisata yang ada di Desa Tetebatu.⁶³

⁶² Mariani, Ketua Badan Pengelola Wisata Desa Tetebatu, *Wawancara*, Sekretariat Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, 04 November 2021.

⁶³ Observasi, 04 November 2021.

5. *Branding* Pariwisata melalui Media Sosial

Desa Tetebatu tidak ketinggalan dalam melakukan promosi menggunakan sosial media. Karena memang tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan sosial media dalam mengembangkan desa wisata agar kunjungan semakin meningkat itu sangatlah efektif. Sehingga hal demikian yang membuat Desa Tetebatu memiliki website, akun sosial media dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.

Apakah melalui promosi di media membantu mengembangkan Desa Wisata Tetebatu?

Tentunya sangat membantu sekali dari apa yang kami rasakan disini selaku masyarakat Desa Tetebatu. Lebih-lebih kami sebagai Pengelola Desa Wisata Tetebatu. Apalagi jika Tim Media sudah mulai beraksi kami mengenalnya dengan istilah “Jurus Jitu” yakni suatu langkah dalam promosi media yang memperlihatkan keunggulan Desa Wisata Tetebatu melalui peran media. Nantinya semua orang yang ada di Desa Tetebatu akan share konten tersebut. Karena memang sekarang ini semua orang hampir memiliki sosial media. Nah sementara kami menjadi terkenal seperti sekarang itu tak terlepas dari adanya peran sosial media. Sejauh ini akun yang dipegang oleh BP Dewi adalah ada akun youtube Fix Media, website Jhon Tracker, Tetebatu Village, Tetebatu Village.id Nantinya akan digabungkan menjadi satu sistem data dalam website maupun sosial media atas nam BP Dewi Tetebatu.⁶⁴

Sejauh ini pemerintah Desa Tetebatu sudah menggunakan media dalam mengembangkan desa wisata Tetebatu. ini merupakan salah satu upaya dalam melakukan branding pariwisata Desa

⁶⁴ Mariani, Ketua Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, *Wawancara*, Tetebatu 04 November 2021.

Tetebatu agar semakin di kenal luas oleh masyarakat baik lokal maupun mancanegara.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Pada Bab sebelumnya peneliti telah memaparkan secara terperinci temuan data yang didapatkan pada lokasi penelitian. Adapun yang menjadi bahan kajian dan analisis pada Bab ini adalah (A) Perkembangan pariwisata di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. (B) Strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.

Berdasarkan hasil temuan yang sudah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka disini peneliti akan mencoba menggambarkan, mencocokkan data yang sebelumnya baik data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Selain itu, peneliti juga akan mengemukakan mengenai strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu yang ada pada teori-teori yang sudah peneliti siapkan sebagai landasan untuk melakukan Analisa.

Pemerintah Desa Tetebatu menggunakan beberapa strategi komunikasi dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu yang tentunya memiliki potensi besar dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Terlepas dari itu semua Desa Wisata Tetebatu merupakan salah satu Desa Wisata yang dikategorikan maju dari segi perkembangannya.

A. Analisis perkembangan pariwisata di Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur

Keberadaan Desa Tetebatu sebagai Desa Wisata merupakan hasil kerja keras Pemerintah Desa Tetebatu, Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Pokdarwis, Pelaku Wisata,

Pemuda dan Masyarakat yang terlibat dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebaru. Desa Tetebaru secara resmi ditetapkan menjadi Desa Wisata berdasarkan keputusan Bupati Nomor 188.45/403/PAR/2021 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur. Pada Surat Ketetapan ini ditetapkan sebanyak 90 Desa di Kabupaten Lombok Timur menjadi Desa Wisata. Tetebaru adalah Desa Wisata nomor satu di Kabupaten Lombok Timur yang ditetapkan berdasarkan SK tersebut. Desa Wisata adalah wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa Tetebaru yang sudah sejak lama mengembangkan destinasi wisata dimulai pada masa kependudukan Hindia-Belanda. Hal ini dibuktikan dengan adanya Wisma Soedjono sebagai saksi sejarah perkembangan Desa Wisata Tetebaru yang hingga sekarang masih kokoh berdiri.

Dalam perkembangannya sebagai Desa Wisata, terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator perkembangan Desa Wisata Tetebaru, di antaranya :

1. Aspek Manajemen Tata Kelola Desa Wisata Tetebaru

Pada manajemen tata kelola pariwisata Desa Tetebaru terdapat beberapa langkah yang telah digunakan oleh pemerintah Desa Tetebaru guna membenahi demi meningkatkan manajemen tata kelola destinasi wisata yang ada di Desa Tetebaru. Di antara bentuk manajemen tata kelola tersebut adalah

a. Menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan

Sebelum menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan, Desa Tetebaru dalam perjalannya menerapkan konsep pariwisata tradisional. Yang dimana pada konsep pariwisata tradisional ini aktivitas pariwisata masih

dilakukan secara individu-individu oleh pelaku wisata yang ada di Desa Tetebatu, belum adanya koordinasi sistem kerja yang baik atau pembagian *job desk* yang sistematis dalam mengelola destinasi-destinasi yang ada di Desa Tetebatu. sehingga tentu saja ini menjadi problem. Karena memang pada fase ini semua pelaku wisata yang ada di Desa Tetebatu belum terintegrasi dengan baik. Imbasnya tentu saja rencana pembangunan pariwisata akan mengalami kesulitan karena kurangnya kolaborasi antara pemerintah desa, pokdarwis, pelaku wisata dan masyarakat setempat dalam membangun pariwisata Desa Tetebatu.

Karena perkembangan zaman yang begitu cepat, lambat laun praktik-praktik pariwisata tradisional ini mulai bergeser ke arah pariwisata berkelanjutan. Karena dengan menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan, nantinya ada harapan baru bagi pemerintah Desa Tetebatu dan pelaku wisata yang ada di Desa Tetebatu sebagai batu lompatan dalam memajukan sektor pariwisata yang ada di Desa Tetebatu.

Pemerintah Desa Tetebatu bersama dengan pemangku kebijakan yang ada seperti pokdarwis, Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu dan pelaku wisata bersinergi untuk menerapkan konsep wisata berkelanjutan di Desa Tetebatu. Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable tourism Depelopment*), yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Pariwisata berkelanjutan yang didefinisikan oleh The World Tourism Organization (UNWTO) adalah pariwisata yang memperhitungkan secara

penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan masyarakat lokal tuan rumah.⁶⁵ Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. Sekaligus dapat menjaga keutuhan dan kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan. Bentuk dari adanya wisata berkelanjutan ini sendiri adalah dibentuknya lembaga-lembaga kelompok kemasyarakatan yang berfokus pada pengembangan destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. Mulai dari membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis), Badan Pengelola Desa Wisata (BP Dewi) Tetebatu. Lembaga-lembaga kemasyarakatan ini dibentuk karena memang sebagai bentuk memudahkan pemerintah Desa Tetebatu dalam mengelola Desa Wisata Tetebatu. sehingga target-target yang ingin dicapai bisa terealisasikan dengan baik dan maksimal. Sejauh ini, Lembaga-lembaga yang telah dibentuk oleh pemerintah Desa Tetebatu masih berperan aktif dalam mendukung program-program yang ada di Desa Tetebatu terkait dengan pengembangan Desa Wisata Tetebatu.

Desa Wisata Tetebatu yang menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan ini terdapat beberapa unsur yang menandai diterapkannya konsep pariwisata, di antaranya:

1) Terdapat struktur/kerangka manajemen

Pariwisata berkelanjutan mengatur destinasi wisata wajib memiliki organisasi, departemen, kelompok atau komite

⁶⁵Yohanes Sulistyadi dkk, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja. 2019), hlm. 5

yang secara resmi dibentuk dan dibuktikan dengan adanya bukti pengesahan dari organisasi yang bertanggungjawab atas pengelolaan pariwisata berkelanjutan.⁶⁶ Di Desa Tetebatu terdapat beberapa Lembaga kemasyarakatan yang mengurus pengelolaan pariwisata. Di antaranya adalah ada Badan Pengelola Desa Wisata, Pokdarwis Green Rinjani, Pokdarwis Kampung Wisata. Lembaga-lembaga ini dibentuk atas dasar sebagai upaya menciptakan pariwisata berkelanjutan dengan adanya pembagian sitem kerja yang terorganisir dengan tugas dan fungsi masing-masing. Pokdarwis yang ada di Desa Tetebatu sudah sah secara hukum karena memang sudah memiliki SK yang dikeluarkan oleh Dinas Praiwisata Kabupaten Lombok Timur dan keberadaannya masih tetap eksis hingga sekarang.

2) Adanya keterlibatan pemangku kepentingan

Salah satu yang tidak boleh diabaikan aspirasinya adalah masyarakat lokal. Dalam hal ini pemerintah selaku stake hoilder harus berupaya menggali aspirasi masyarakat lokal berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Dalam hal ini pemerintah Desa Tetebatu selalu melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata. Masyarakat yang memiliki potensi khususnya dalam mengembangkan pariwisata diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam mengelola Bumdes yang ada. Selain itu destinasi-destinasi yang ada di Desa Tetebatu disupport melalui dana Bumdes seperti yang dilakukan pada destinasi Ulem-Ulem.

⁶⁶ Hannif Andy “Manajemen Pengelolaan yang Berkelanjutan bagi Destinasi Wisata” dalam <https://eticon.co.id/manajemen-berkelanjutan-destinasi-wisata/>, diakses pada tanggal 5 Januari 2021, pkl 12.00.

3) Memperhatikan daya dukung lingkungan dan batas perubahan

Pada poin ini destinasi dituntut untuk memperhatikan volume dan aktivitas wisatawan. Sehingga destinasi diwajibkan untuk memiliki sistem manajemen destinasi dan pengunjung. Desa Tetebatu yang menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dalam sistem pengelolaan destinasinya selalu mengutamakan keberlangsungan alam. Contohnya saja pada bulan September 2021 silam melalui BP Dewi dan pokdarwis yang ada berkat arahan dari pemerintah desa, dilakukan ekspedisi dalam menemukan air terjun baru. Pada ekspedisi tersebut ditemukan 20 air terjun baru yang ternyata memiliki nilai keindahan dan daya jual bagi wisatawan. Akan tetapi karena memang dalam mengelola Desa Wisata, Tetebatu menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan, maka 20 air terjun tersebut tidak langsung dibuka secara komersil dengan alasan ingin tetap menjaga dan merawatnya agar tidak rusak karena eksploitasi besar-besaran. Air terjun ini nantinya dibuka secara komersil beberapa tahun ke depan jika peminat air terjun yang sudah ada sekarang ini sudah mulai bosan sehingga air terjun yang ditemukan ini bisa menjadi alternatif baru di masa yang akan mendatang.

b. Mempertahankan keasrian dan kealamian destinasi yang ada

Salah satu faktor yang membuat Desa Tetebatu terpilih untuk kemudian bisa mewakili Indonesia dalam ajang desa wisata terbaik dunia yang diadakan oleh UNWTO adalah

karena Desa Tetebatu tetap mempertahankan keaslian dan kealamiannya di tengah perkembangan zaman yang kian modern. Masyarakat Desa Tetebatu menyadari betul bahwa meskipun Desa Tetebatu telah menjadi Desa Wisata yang banyak dikunjungi, akan tetapi mereka tetap menjaga kealamian dari Desa Tetebatu. Tentunya disini pemerintah Desa Tetebatu sebagai pemangku utama dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu tak henti-hentinya menyadarkan masyarakat terutama para pelaku wisata untuk tetap menjaga keasrian dan kealamian Desa Wisata Tetebatu. Pembangunan fasilitas-fasilitas yang da seperti homestay terus berlanjut, akan tetapi dengan satu catatan pembangunannya tetap mempertahankan kelamian Desa Tetebatu. selain itu juga memang pada Peraturan Desa (Perdes) Tetebatu dijelaskan bahwa pihak asing hanya bisa melakukan kerjasama kontark, akan tetapi tidak bisa memiliki. Dengananya Perdes ini maka tentunya menjadi faktor kuat mengapa Desa Tetebatu hingga sekarang ini masih tetap terjaga kelamian dan keasriannya. Karena memang seperti yang kita lihat, pihak asing di Desa Tetebatu tidak diberikan kebebasan dalam mengelola Desa Wisata Tetebatu secara penuh sehingga nilai dan norma dalam menjaga kelestarian alam dan lingkungan Desa Wisata Tetebatu masih tetap terjaga hingga sekarang.

c. Pemetaan Destinasi Wisata

Desa Wisata Tetebatu dalam menata destinasi yang dimikinya telah melakukan pemetaan terhadap destinasi-destinasi yang ada di Desa Tetebatu. Hal ini bisa kita lihat, ketika wisatawan baru saja memasuki Kawasan Desa Wisata Tetebatu, maka disana sudah terpampang dengan jelas papan pengumuman terkait dengan pemetaan destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. Pemetaan ini bertujuan untuk

memudahkan para pengunjung mengetahui lokasi destinasi-destinasi yang ada di Desa Tetebatu. Sehingga nantinya pengunjung yang datang tidak kebingungan atau bahkan tersesat ketika memasuki kawasan Desa Wisata Tetebatu. mengenai letak dari pemetaan destinasi Desa Wisata Tetebatu ini sendiri sangat strategis karena berada langsung di pintu masuk kawasan Desa Wisata Tetebatu dan berada di pinggir jalan dengan ukuran papan pemetaan dengan panjang 2x1 meter yang terbuat dari kayu dengan hiasan yang begitu kreatif. Pada papan pemetaan ini sudah tercantum destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa tetebatu. Selain membuat pemetaan destinasi wisata, juga dibuat penunjuk arah menuju ke setiap destinasi destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. seperti yang terlihat pada penunjuk arah menuju Lembah Ulem-Ulem yang bisa kita temukan papan penujuk arah kurang lebih berada pada radius satu kilometer dari lokasi Lembah Ulem-Ulem berada. Papan penujuk ini di letakkan di tempat-tempat yang strategis yang memungkinkan para pengunjung mudah untuk melihatnya sehingga memudahkan pengunjung untuk mengetahui arah menuju lokasi destinasi yang ada.

d. Membuat peringatan-peringatan di setiap destinasi yang ada

Dalam memudahkan komunikasi antara pengelola destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu dengan para pengunjung adalah dengan membuat papan-papan peringatan. Adapun papan-papan peringatan tersebut seperti peringatan tetap menerapkan sapta pesona pariwisata, menjaga kebersihan, papan penujuk arah lokasi seperti tempat parkir, tempat ganti baju dll.

Melalui peringatan-peringatan yang dibuat ibi maka ini merupakan sebagai bentuk perhatian terhadap destinasi-

destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu agar tetap terjaga di tengah ramainya kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Tetebatu.

Dalam strategi komunikasi, apa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tetebatu ini sendiri terdapat unsur komunikasi yakni komunikator yang dalam hal ini pemerintah desa dan pokdarwis yang menyampaikan pesan terkait dengan peringatan untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Kedua, ada unsur media atau saluran yang mana peringatan-peringatan tersebut dibuat dalam bentuk tertulis yang dirangkai dalam papan-papan pengumuman. Lalu ada unsur pesan yang tentu saja dalam hal ini terkait dengan peringatan-peringatan yang tertulis di setiap destinasi yang ada di Desa Tetebatu, selanjutnya ada sasaran yang dalam hal ini para wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Tetebatu dan terakhir ada unsur efek yang dimana melalui peringatan-peringatan yang dibuat ini bisa memberikan kesadaran kepada para pengunjung untuk selalu tetap mematuhi aturan yang berlaku di Desa Wisata Tetebatu serta tetap selalu sadar dalam menjaga dan merawat pariwisata Desa Tetebatu bagi mereka yang datang sebagai pengunjung.

2. Aspek Destinasi

Menurut Jackson (dalam Gde Pitana, 2005: 101) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti:

- Menarik untuk klien.
- Fasilitas-fasilitas dan atraksi.
- Lokasi geografis.

- Jalur transportasi.
- Stabilitas politik.
- Lingkungan yang sehat.
- Tidak ada larangan/batasan pemerintah.

Suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata.⁶⁷ Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Atraksi dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti belajar tari, bahasa, membuat batik seperti yang ada di Desa Wisata Krebet, memainkan alat musik tradisional, membajak sawah, menanam padi, melihat kegiatan budaya masyarakat setempat, dan lain-lain. Destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu belakangan ini semakin bertambah. Pada awal Desa Wisata Tetebatu dirintis, destinasi yang ada di hanya berorientasi pada destinasi homestay, air terjun dan budaya saja. Akan tetapi seiring dengan perkembangannya, kini

⁶⁷ Isa Wahyudi “Konsep Pengembangan Pariwisata”, dalam <http://dprd.talaukdab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html>, diakses pada 5 Januari 2021, pukul 12.00.

sudah banyak sekali destinasi yang ada di Desa Tetebatu yang menawarkan keindahan alam dengan harga yang relatif terjangkau. Misalnya saja untuk tiket masuk wisata alamnya seperti air terjun yang hanya berkisar antara Rp. 5000 – Rp 15.000. Dengan harga tiket masuk yang sangat terjangkau ini para wisatawan sudah bisa menikmati destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. Adapun untuk harga penginapan di homestay-homestay yang ada di Tetebatu berkisar Rp.150.000 - 600.000-an saja per malamnya. Untuk saat ini terdapat terdapat 33 penginapan yang masih tetap aktif beroperasi dan terjangkau. Homestay serta penginapan-penginapan yang ada ini menyediakan paket-paket wisata yang dapat disesuaikan sesuai dengan kantong dan kebutuhan wisatawan. Selain itu berwisata di kawasan Tetebatu sekaligus dapat mengenal flora dan fauna endemik yang ada. Karena Para wisatawan dapat melihat secara langsung kera ekor panjang dan lutung yang terdapat di hutan Black Mongkey, sedangkan untuk melihat flora yang tumbuh wisatawan dapat menjelajahi Hutan Ulem-Ulem. Bahkan wisatawan dapat menikmati berwisata di camping ground untuk lebih dekat dengan alam serta menjajal trek sepeda yang memacu adrenalin.

Destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu ini setiap tahun terus bertambah dari segi kuantitasnya. Contohnya saja jumlah homestay yang beberapa tahun terakhir ini terus mengalami penambahan yang awalnya hanya sekitar belasan saja, kini sudah mencapai hampir 40-an homestay. Akan tetapi yang masih tetap beroperasi jumlahnya ada 33 homestay. Sebagian tutup karena rusak oleh gempa Lombok pada tahun 2018 seperti Villa dr Soedjono yang berhenti beroperasi karena mengalami kerusakan parah pada saat gempa Lombok tahun 2018. Selain itu karena jumlah wisatwan asing yang saat ini hampir tidak

ada yang datang berkunjung karena pandemi. Sehingga sebagian homestay memilih untuk tutup.

Pemerintah dalam mengembangkan destinasi yang ada di Desa Tetebatu tak terlepas dari adanya koordinasi dan kerjasama dengan Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, pokdarwis, tokoh masyarakat, dan pemuda yang ada di Desa tetebatu.

3. Aspek Fasilitas/Sarana

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.⁶⁸ Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal

⁶⁸ Yoeti, Oka A. dkk. Pengantar Ilmu Pariwisata (Bandung: Angkasa. 1996), hlm 15.

memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan diisediakannya (Suwanto, 1997: 23). Sarana pariwisata adalah hal-hal yang keberadaannya adalah berhubungan dengan usaha untuk membuat wisatawan lebih banyak datang, lebih banyak mengeluarkan uang di tempat yang dikunjunginya. Dalam kepariwisataan dikenal ada tiga macam sarana, yakni:

a. Sarana Pokok Kepariwisata (*main tourism superstructure*)

Yakni perusahaan-perusahaan yang fungsinya adalah menyediakan fasilitas pokok kepariwisataan. Sarana ini juga dibagi ke dalam tiga bagian, antara lain:

1) *Receptive Tourist Plan*

Adalah perusahaan yang mempersiapkan perjalanan dan penyelenggaraan tour, sightseeing bagi wisatawan.

Contoh : travel agent, tour operator, tourist transportation, dan lain-lain. Di Desa Tetebatu sendiri sudah terdapat beberapa travel agent yang memberikan pelayanan dalam kemudahan proses pemesanan paket pariwisata. Seperti Jonny Trakker dan Jaya Trakker. Sementara itu homestay-homestay yang ada di desa Tetebatu sudah bisa dipesan melalui Traveloka, Tiket.com dll.

2) *Residential Tourist Plan*

Adalah perusahaan yang memberikan pelayanan untuk menginap, Contoh : hotel, motel, dan jenis akomodasi lainnya. Di Desa Tetebatu, kita tidak akan kesulitan menemukan akomodasi seperti homestay karena memang sudah menjamur. Untuk saat ini saja terdapat 33 homestay yang tetap aktif memberikan pelayanan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

3) Perusahaan angkutan (transportasi wisata baik darat, laut maupun udara)

4) Restoran/Tempat makan

Di Desa tetebatu terdapat banyak tempat makan yang menyediakan menu-menu tradisional maupun menu-menu luar negeri yang sudah disesuaikan dengan lidah wisatawan asing.

b. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (*supplementing tourism superstructure*)

Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan atau tempat yg menyediakan fasilitas yang fungsinya melengkapi sarana pokok dan membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di suatu DTW.

1) Sarana Ketangkasan

2) Perlengkapan wisata atau fasilitas rekreasi dan olah raga air.

c. Sarana Penunjang Kepariwisataaan (*supporting tourism superstructure*)

Sarana Penunjang Kepariwisataaan adalah perusahaan yg menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok. Berfungsi tidak hanya membuat wisatawan tertahan lebih lama tetapi berfungsi agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan uang di daerah yang dikunjunginya seperti:

1) Karaoke/ *Entertaint*

2) Ruang Atraksi Wisata

Desa Wisata Tetebatu dalam perkembangannya telah memiliki banyak fasilitas-fasilitas pendukung penunjang pariwisata yang tentunya sudah memiliki standar kelayakan dalam berpariwisata. Fasilitas-fasilitas yang dimaksud oleh peneliti pada penelitian ini adalah fasilitas yang sudah ada sebelumnya dan fasilitas baru yang ada di Desa Wisata Tetebatu.

a. Fasilitas *eksisting* yang sudah ada di Desa Tetebatu meliputi :

1) Saluran Listrik dan Komunikasi di Desa Tetebatu

Saluran listrik dan komunikasi di Desa Wisata Tetebatu sudah terpenuhi dengan baik sampai ke ujung bahkan pelosok Desa Tetebatu. Masyarakat Desa Tetebatu dalam kesehariannya sudah menggunakan TV dan Radio. Adapun untuk komunikasi sendiri di Desa Tetebatu sudah didukung oleh sinyal 4G. Selain di rumah-rumah warga, di homestay tempat wisatawan menginap pun sudah tersedia televisi ataupun jaringan Wifi yang mendukung aktivitas komunikasi para wisatawan.

2) Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan unsur penting sebagai fasilitas yang harus ada dalam setiap destinasi wisata yang ada. Kenyamanan pengunjung dan rasa aman terhadap kendaraan yang mereka bawa menjadi faktor penting dalam pengelolaan desa wisata. Desa Tetebatu sudah memiliki lahan parkir yang memadai. Setiap destinasi yang ada sudah memiliki lahan parkir tersendiri yang di kelola oleh masyarakat setempat. Mengenai biaya parkir sendiri dipatok dengan harga normal yakni Rp.2000 untuk kendaraan roda dua dan Rp.5000 untuk kendaraan roda empat.

3) Jalan

Jalan atau akses merupakan faktor yang sangat vital dalam mengunjungi destinasi wisata. Di Desa Tetebatu terdapat dua jalan poros yang menghubungkan satu titik destinasi dengan destinasi lainnya yang ada di Desa Tetebatu. Untuk menuju destinasi wisata sendiri sudah memiliki akses yang mudah dijangkau. Akan tetapi terdapat beberapa akses jalan yang masih terbilang belum cukup memadai karena masih berlubang karena belum diaspal.

4) Tempat Sampah

Di setiap destinasi yang ada di Desa Tetebatu sudah disediakan tempat sampah yang memadai. Sehingga wisatawan yang datang berkunjung bisa dengan mudah membuang sampah pada tempatnya demi menciptakan atmosfer pariwisata yang bersih dan nyaman. Selain itu juga beberapa destinasi yang ada di Desa Tetebatu ketika memasuki area wisata, maka petugas yang ada akan memberikan kantong plastic kepada pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan.

5) Rumah Makan

Ketika memasuki Desa Wisata Tetebatu, maka kita akan dengan mudah menemukan rumah makan. Di sepanjang jalan Desa Wisata Tetebatu terdapat rumah makan yang menyediakan menu-menu enak dengan harga yang relatif murah. Selain itu juga, di setiap destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu telah tersedia warung atau tempat makan yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung dalam memnuhi kebutuhan logistik mereka yang barangkali lapar saat mengunjungi Desa Wisata Tetebatu. Selain itu juga

setiap homestay yang ada di Desa Tetebatu telah menyediakan makanan yang bisa langsung satu paket dengan biaya penginapan.

6) Penujuk Arah Destinasi

Setiap destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu telah memiliki petunjuk arah menuju destinasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan wisatawan dalam menjangkau dan mengetahui akses menuju lokasi yang ingin dikunjungi. Rata-rata penunjuk lokasi arah destinasi dipasang antara radius 100-200 meter.

7) Tour Guide

Desa Tetebatu yang telah lama tumbuh sebagai Desa Wisata tentunya dalam memberikan kepuasan terhadap wisatawan terutama wisatawan mancanegara maka terdapat banyak tour guide di Desa Tetebatu. *Tour guide* ini sendiri adalah mereka para pemuda Desa Tetebatu yang dilatih untuk melakukan guiding terhadap tamu-tamu yang datang. Tour guide ini sebagian besar memandu wisatawan untuk wisata soft treck seperti berjalan-jalan di sawah, melihat aktivitas masyarakat, memandu wisata budaya ataupun untuk mendaki gunung.

b. Pembangunan fasilitas baru di Desa Tetebatu meliputi :

1) Penambahan jumlah homestay

Sejak awal mula Desa Tetebatu merintis desa wisata, homestay adalah bisnis awal para pelaku wisata yang ada disini. Terbukti dengan adanya Villa Soedjono yang merupakan tempat penginapan tertua di Desa Tetebatu yang sudah ada sejak zaman Hindia-Belanda. Seiring dengan perkembangan zaman, jumlah homestay yang ada di Desa Tetebatu semakin

bertambah. Hingga saat ini homestay yang masih aktif beroperasi berjumlah 33 homestay.

2) Toilet umum

Toilet umum di Desa Tetebatu dibangun untuk memberikan kemudahan kepada para wisatawan yang datang berkunjung. Toilet umum ini dibangun tepat berada pada pintu masuk gapura Taman Nasional Gunung Rinjani. Atau berdekatan langsung dengan destinasi wisata Ulem-Ulem. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang strategis dengan pusat destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu serta berada di jalan utama. Sehingga siapapun wisatawan yang datang berkunjung bisa menikmati fasilitas berupa toilet umum ini. Toilet ini didirikan pada tahun 2018 silam dengan luas area sekitar 4x8 meter persegi dengan jumlah lima (5) kamar toilet.

3) Tenda

Desa Tetebatu yang menawarkan wisata camping ground menyediakan fasilitas berupa tenda. Tenda tersebut digunakan disediakan oleh pengelola camping ground yang dalam hal ini adalah Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu yang bermarkas di Ulem-Ulem.

4) Gazebo

Gazebo adalah salah satu fasilitas penunjang destinasi wisata khususnya Desa Wisata Tetebatu. Gazebo digunakan sebagai tempat berkumpul bagi wisatawan untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan yang ada. Sejauh ini terdapat satu gazebo yang ada di tempat yang akan dijadikan sebagai rest area Desa Wisata Tetebatu yakni di

lapangan Desa Wisata Tetebatu, sementara itu terdapat tiga (3) gazebo yang berada ada di Ulem-Ulem. Untuk destinasi lainnya sudah tersedia fasilitas pendukung lainnya.

5) Hammock

Untuk memberikan kenyamanan wisatawan dalam mengunjungi Desa Wisata tetebatu, pokdarwis bersama para pemuda melakukan terobosan-terobosan baru. Salah satunya dalah menyediakan hammock. Hammock sendiri adalah ayunan yang terbuat dari kain atau jaring-jaring yang digantung di antara kedua ujungnya di pepohonan untuk digunakan berayun. Umumnya tempat tidur ini digunakan oleh orang-orang yang tinggal di daerah tropis. Hutan Ulem-Ulem dirasa cocok sebagai tempat untuk menaruh hammock sehingga disini banyak kita temukan hammock yang bergantung di pohon yang bisa digunakan oleh pengunjung secara gratis.

6) Spot foto

Salah satu daya tarik pengunjung untuk mengunjungi suatu destinasi wisata adalah karena spot fotonya yang menarik. Hal ini menjadi perhatian bagi pengelola destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. pemerintah Desa Tetebatu mengalokasikan dana untuk menanam tanaman di sepanjang jalan Desa Tetebatu yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai spot foto. Selain itu juga setiap destinasi yang ada di Desa Tetebatu pada umumnya memiliki spot foto yang unik dan menarik perhatian. Seperti contohnya spot-spot foto yang ada di Ulem-Ulem. Spot fotonya berupa panggung yang bisa dinaiki dengan hiasan yang terbuat dari bamboo dan menghadap langsung ke

Danau Ulem-Ulem. Sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Tetebatu.

Pengembangan Desa Wisata dapat dijabarkan dalam 4 tahapan, yaitu Rintisan, Berkembang, Maju dan Mandiri. Tahapan ini menggambarkan posisi desa wisata untuk dapat dilihat program yang dapat dilaksanakan sesuai tahapannya.⁶⁹

1. Rintisan
 - a. berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata.
 - b. Pembagian sarana prasarana wisata masih terbatas.
 - c. Belum ada/masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung dan berasal dari sekitar
 - d. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh.
 - e. Sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah, swasta)
2. Berkembang
 - a. Sudah mulai dikenal dan dikunjungi, masyarakat sekitar dan pengunjung dari daerah.
 - b. Sudah terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata.
 - c. Sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat
 - d. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata sudah mulai tumbuh
 - e. Masih memerlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah, swasta)

⁶⁹ Kementerian Pariwisata, (Jakarta Pusat: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata. 2019), hlm. 7.

3. Maju
 - a. Masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata termasuk pengembangannya
 - b. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. termasuk wisatawan mancanegara.
 - c. Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata sudah memadai.
 - d. Masyarakat sudah berkemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui posdarwis kelompok kerja lokal.
 - e. Masyarakat sudah berkemampuan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan desa wisata.

4. Mandiri
 - a. Masyarakat sudah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata (diversifikasi produk) menjadi unit kewirausahaan yang mandiri
 - b. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh mancanegara dan sudah menerapkan keberlanjutan yang diakui oleh dunia.
 - c. Sarana dan prasarana sudah mengikuti standar internasional minimal ASEAN.
 - d. Pengembangan desa wisata sudah dilakukan secara kolaboratif antar sektor dan sudah berjalan dengan baik.
 - e. Dana desa menjadi bagian penting dalam pengembangan inovasi diversifikasi produk wisata di desa wisata
 - f. Desa sudah mampu memanfaatkan digitalisasi sebagai bentuk promosi dan menjual secara mandiri (mampu membuat konten promosi dan menjual secara mandiri melalui digitalisasi dan teknologi)..

Dalam berwisata tentunya para wisatawan menginginkan fasilitas yang ditawarkan oleh destinasi wisata itu memiliki standar kelayakan dalam berpariwisata. Fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Tetebatu ini akan terus dibenahi oleh pemerintah setempat karena memang Tetebatu saat ini menjadi salah satu Desa Wisata Unggulan yang ada di NTB.

Dari pemaparan di atas ini bahwa Desa Wisata Tetebatu memiliki perkembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang di dalamnya terdapat beberapa aspek seperti aspek manajemen tata kelola desa wisata tetebatu, aspek destinasi dan aspek fasilitas.

Berdasarkan analisis terkait dengan tahapan perkembangan Desa Wisata, maka saat ini Desa Wisata Tetebatu berada pada tahapan maju. Karena memang komponen-komponen indikator desa wisata maju sudah ada pada Desa Tetebatu seperti misalnya terdapat Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengatur urusan pariwisata, adanya pembagian kerja yang sudah sistematis dan terstruktur, masyarakatnya sudah sadar akan potensi yang dimiliki dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya, fasilitas sudah memadai serta menggunakan media dalam melakukan promosi.

B. Analisis Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur Dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan

harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁷⁰ Adapun komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam bertukar informasi dan saling memengaruhi satu sama lain.

Dalam menghadapi masalah komunikasi, para perencana dihadapkan dengan berbagai masalah komunikasi terutama dalam hal menggunakan sumber daya komunikasi guna mencapai target yang ingin dicapai. Kendati demikian untuk mencapai sasaran dan target komunikasi yang efektif tentunya harus memaksimalkan beberapa komponen komunikasi yang ada seperti isi atau pesan, media saluran serta faktor-faktor pendukung lainnya baik dari dalam maupun luar.

Middleton mengungkapkan bahwa strategi komunikasi dalam kombinasi terbaik adalah menggunakan semua elemen yang terdapat dalam komunikasi, mulai dari komunikator, pesan saluran (media), penerima pesan, sampai pada pengaruh atau efek dirancang untuk mencapai tujuan yang optimal. Dalam penelitian ini yang menjadi komunikator dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu adalah pemerintah Desa Tetebatu, Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu dan Pokdarwis.

Kendati demikian dalam mengembangkan Desa Wisata tentunya tak terlepas dari adanya strategi komunikasi yang digunakan guna mempermudah langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selama ini Pemerintah Desa Tetebatu telah melakukan beberapa strategi komunikasi guna mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Adapun strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu adalah sebagai berikut :

⁷⁰ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* ...,hlm.300.

1. Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Tetebatu

Perencanaan pariwisata adalah proses yang kompleks dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta segmen dan pariwisata. Perencanaan yang tepat mengenai: fisik, hukum, promosi, keuangan, pasar ekonomi, manajemen, sosial dan aspek lingkungan akan dapat membantu mengembangkan pariwisata dengan cara yang menguntungkan.⁷¹

Desa Tetebatu sebagai Desa Wisata juga mempunyai perencanaan pariwisatn. Dalam hal ini terdapat 3 (tiga) perencanaan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tetebatu yaitu rencana pembangunan jangka pendek, rencana pembangunan jangka menengah dan rencana pembangunan jangka panjang. Desa Tetebatu yang tergolong sebagai Desa Wisata saat ini dalam pengembangannya terdapat beberapa hal yang perlu dibenahi terutama aksesibilitas menuju ke destinasi wisata yang saat ini masih kurang. Dikarenakan destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu itu jumlahnya banyak, sementara akses untuk menuju ke lokasi wisata itu masih terbilang belum terlalu memadai. Kendati demikian terlepas dari itu semua, pemerintah Desa Tetebatu merumuskan rencana pengembangan Desa Wisata Tetebatu. Pada rencana pembangunan jangka pendek, Pemerintah Desa Tetebatu berfokus pada penataan destinasi-destinasi yang ada di Desa Wisata Tetebatu. Penataan yang dimaksud disini adalah bagaimana kemudian setiap destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu itu memiliki penataan yang baik seperti penataan lahan parkir, pembuatan taman pada destinasi-destinasi wisata yang

⁷¹ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012), hlm. 84.

ada di Tetebatu seperti yang ada di Ulem-Ulem. Penataan lahan parkir ini memang harus diperhatikan agar pengunjung yang datang menggunakan kendaraan bisa terjamin. Tidak hanya kendaraan roda dua akan tetapi juga roda empat bisa ditata tempat parkirnya agar tidak terjadi tumpeng tindih. Intinya pada jangka pendek ini adalah berfokus pada penataan tata ruang setiap destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu agar pengunjung memiliki daya ketertarikan secara visual. Ketika mengunjungi Destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. Pada perencanaan jangka menengah, disini pemerintah Desa Tetebatu lebih berfokus pada penataan yang sifatnya lebih permanen. Dalam hal ini seperti mendirikan berugak di beberapa destinasi wisata yang ada, membangun sarana fasilitas umum seperti toilet, musholla tempat ibadah bagi para pengunjung, peningkatan sumber daya manusia -- khususnya dalam pengelolaan pariwisata, memperluas jaringan promosi melalui media. Sedangkan pada perencanaan pembangunan jangka panjangnya, Pemerintah Desa Tetebatu berfokus pada membenahi sarana dan prasarana yang ada. Selama ini kita ketahui bahwa Desa Tetebatu memiki banyak sekali destinasi wisata alam. Destinasi wisata alam seperti air terjun memiliki daya ketertarikan tersendiri bagi para wisatawan yang datang. Sementara dalam menempuh air terjun ini sendiri harus menempuh perjalanan yang relatif lama karena harus melewati medan yang memang murni alami seperti hutan bahkan jalan setapak. Nah maka dari itu salah satu fokus pengembangan Desa Wsiata Tetebatu pada jangka panjang ini adalah bagaimana kemudian membenahi sarana dan prasarana berupa aksesibilitas menuju destinasi wisata. Selain itu yang menjadi fokus pengembangan pariwisata pada jangka panjang ini adalah membuat *master plan* Desa Wisata Tetebatu. Tetebatu yang sedari awal sudah lama merintis pariwisata tentunya harus memiliki *master plan* guna sebagai pijakan dasar

dalam menentukan arah dan konsep pariwisata Desa Wisata Tetebatu di masa mendatang. Maka disusunlah *master plan* pengembangan Desa Wisata Tetebatu. Adapun *master plan* pengembangan Desa Wisata Tetebatu adalah:

a. Membuat *Rest Area*

Dalam *master plannya*, Pemerintah Desa Tetebatu akan membuat *rest area* tepat berada di lapangan Desa Tetebatu. Alasannya membuat *rest area* di lapangan adalah karena ketika para wisatawan baru pertama kali memasuki kawasan Desa Wisata Tetebatu sudah nampak jelas bagaimana visualisasi awal dari desa Tetebatu. Lapangan Desa Tetebatu sendiri hanya berjarak beberapa meter dari Gapura Selamat Datang Desa Tetebatu sehingga tempat ini sangat strategis untuk membuat *rest area*. Disana nantinya Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu langsung menyambut tamu yang datang karena disana akan ada sekretariat dari BP Dewi Tetebatu. Ketika setiap ada momen atau *event-event* itu langsung diadakan disana dan dipantau langsung oleh BP Dewi. Akan tetapi sejauh ini sedang proses. Disana untuk yang sekarang hanya masih ada satu lumbung yang digunakan untuk memantau pariwisata Desa Tetebatu.

b. Membuat paket wisata

Setelah tamu melakukan registrasi di sekretariat BP Dewi nantinya Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu akan mengarahkan tamu untuk memilih paket wisata yang sudah disediakan oleh Badan Pengelola Desa Wisata di sekretariat. Misalnya paket destinasi Budaya sebagai contoh di Kopong ada beberapa destinasi misal budaya Maulid Adat Tetebatu. Adapun mengenai destinasi wisata alamnya misalnya disana terdapat air terjun. Itu nantinya akan diintegrasikan berdasarkan paket dan kemampuan dari tamu. Misalnya tamu ingin *rice field* dengan paket Rp. 100.000 yang dalam hal ini

tamu lokal bisa mendapatkan paket wisata tertentu seperti jalan-jalan di sawah, melihat proses pembuatan kopi atau menikmati air terjun. Lalu di Ulem-Ulem juga demikian. Intinya nanti di setiap destinasi pariwisata itu harus ada paket wisatanya. Sehingga para wisatawan tidak bosan ketika hanya disuguhkan satu tempat wisata saja sementara di Desa Tetebatu ini terdapat banyak destinasi wisata yang bisa didatangi. Hanya saja agar semua destinasi wisata itu bisa disentuh oleh para wisatawan maka perlu adanya paket wisata ini. Sementara itu untuk destinasi yang termasuk ke dalam paket, tentunya pemerintah Desa Tetebatu sudah berkoordinasi dengan para pemiliknya sehingga dapat dilakukan kerjasama.

c. Mengintegrasikan akun website menjadi satu kesatuan

Selama ini di dalam pengelolaan website wisata, kebanyakan masih dilakukan secara sendiri-sendiri oleh pelaku destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. Seperti misalnya Jaya Trakker dan Jonny Trakker masih berpisah dalam melayani *booking* yang sifatnya online. Nantinya di *master plan* Desa Wisata Tetebatu akan dibuat menjadi satu website yakni website yang terintegrasi dengan Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu. Sehingga ketika para pengunjung masuk ke dalam sistem BP Dewi, maka disana pengunjung sudah langsung bisa menemukan Jonny Trakker, Jaya Trakker naupun bisnis wisata lainnya seperti *homestay* dll tanpa harus mengunjungi banyak website. Intinya disini Pemerintah Desa Tetebatu melalui tangan kanannya yakni BP Dewi berusaha mengintegrasikan manajemen sistem pengelolaan berbasis online.

d. Menata manajemen pembukuan tamu wisatawan yang datang berkunjung

Selama ini Desa Wisata Tetebatu, manajemen pengelolaan wisatanya dalam hal pembukuan jumlah statistik wisatawan yang datang berkunjung belum dilakukan dengan sistematis. Semua pencatatan masih dilakukan secara manual. Sehingga mengenai jumlah wisatawan yang datang, ke destinasi mana saja mereka berkunjung, kategorisasi wisatawan yang datang berkunjung itu masih tidak terdata secara baik. Akibatnya data-data tersebut saat ini tidak bisa ditemukan karena memang terkendala oleh sistem yang masih manual yang akibatnya tentu saja datanya tidak lengkap. Ke depannya Desa Wisata Tetebatu akan mencoba lebih tersistematis lagi dalam mendata jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Tetebatu.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait dengan perencanaan pengembangan Desa Wisata Tetebatu yang dilakukan oleh pemerintah Desa Tetebatu yang dibagi menjadi tiga tahapan ini, maka pada dasarnya pemerintah Desa Tetebatu dalam mengelola desa wisata sudah mempraktikkan strategi komunikasi. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah terletak pada perencanaan yang matang. Perencanaan yang dibuat oleh pemerintah Desa Tetebatu yang dimulai dengan perencanaan jangka pendek, lalu perencanaan jangka menengah hingga pada perencanaan jangka panjang merupakan strategi komunikasi yang efektif guna memudahkan pada proses eksekusi yang terjalin secara sistematis dan terorganisir. Ketika perencanaan yang dibuat sudah matang, maka tentunya pengelolaan desa wisata Tetebatu akan lebih mudah mengalami kemajuan yang lebih pesat dibandingkan ketika Pemerintah Desa Tetebatu tidak mempunyai rencana pembangunan. Dalam tahapan perencanaan pengembangan Desa Wisata Tetebatu ini

Sebagian telah terelisasikan, sebagian lagi masih sedang dalam proses. Untuk saat ini pemerintah Desa Tetebatu sedang berupaya untuk merealisasikan master plan dari adanya Desa Wisata Tetebatu. Master plan sangat penting dalam mengembangkan Desa Wisata. Ketika Desa Wisata Tetebatu sduah memilki master plan, maka tentunya aka nada pegangan, aka nada konsep, visi dan misi yang jelas terkait dengan arah dan perkembangan Desa Wisata Tetebatu nantinya akn dibawa ke arah mana.

2. Membentuk Badan Pengelola Desa Wisata (BP Dewi)



Gambar 2.2 Logo BP Dewi Tetebatu

Sebagai Salah satu strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu adalah dengan cara membentuk Badan Pengelola Pariwisata atau yang lebih dikenal dengan BP Dewi. BP Dewi adalah sebuah lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pengelolaan pariwisata Desa Tetebatu yang dibentuk oleh Pemerintah Desa Tetebatu pada tahun 2020 silam. Alasan utama dibentuknya BP Dewi sendiri adalah sebagai payung untuk mengatur segala bentuk pengelolaan pariwisata yang di Desa Tetebatu yang selama ini perlu manajemen yang strategis. Melalui BP Dewi ini sendiri nantinya pariwisata yang ada di Desa Tetebatu, diharapkan pariwisata yang ada di Desa Tetebatu dapat terintegrasi dengan baik. Adapun BP Dewi sendiri sejauh ini sudah melukan banyak terobosan-terobosan dalam

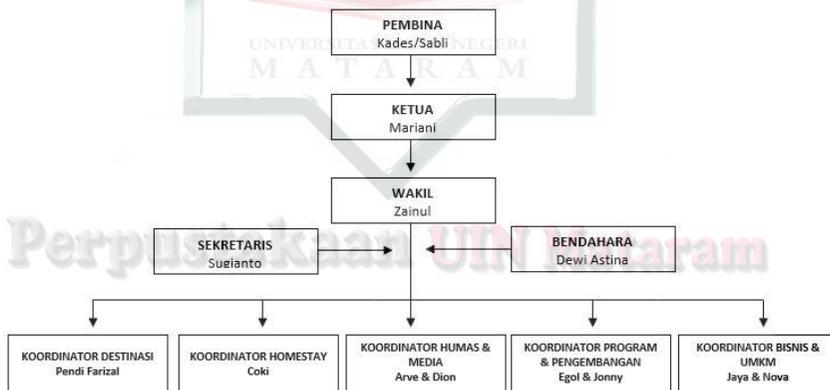
mengembangkan Desa Wisata Tetebatu seperti menata destinasi wisata Ulem-Ulem, membangun destinasi wisata Kolam Dusun Mencerit, mempromosikan Desa Wisata Tetebatu sehingga dikenal semakin luas oleh masyarakat dll. Adapun mengenai Profil BP Dewi adalah sebagai berikut:

Visi

Mewujudkan *Sinergy, Action & Sustainability*

Misi

- Mengembangkan Destinasi
- Merawat Kelestarian Seni & Budaya
- Mengembangkan UMKM Masyarakat
- Menjaga Kearifan Lokal
- Menjaga Flora & Fauna Kawasan Rinjani (Konservasi)
- Pengembangan Bisnis & Investasi



Gambar 2. 3 Struktur Kepengurusan Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu 2021.

Akun Sosial Media :

1. Instagram:
 - FIXMEDIA_
 - tetebatu.village
 - tetebatuvillage.id

2. Facebook
Tetebatu Village East
3. Wbsite
<http://www.tetebatuvillage.com>

Program :

1. Menyiapkan Tetebatu road To Best Tourism Villages UNWTO 2021
2. Menitik Kordinatkan & Memetakan destinasi kawasan Tetebatu
3. Pengembangan Seni & Budaya
4. Pengembangan UMKM Masyarakat
5. Membuat Visual Profil Desa wisata Tetebatu (Wonderfull Tetebatu)
6. Mendorong Pengembangan Homestay & kebutuhannya
7. Pembuatan Paket Tour wisata Tetebatu

Meskipun BP Dewi baru terbentuk 2020 silam, akan tetapi kehadirannya sangat dirasakan dan memberikan dampak yang luar biasa dalam pengembangan Desa Wisata Tetebatu. memang pada hakikatnya BP Dewi sebagai tangan kanan pemerintah Desa Wisata Tetebatu untuk saat ini belum memiliki anggran dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Tetebatu, dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada BP Dewi sifatnya masih swadaya bersama masyarakat, maupun pelaku usaha pariwisata yang ada di Desa Tetebatu.

Dibentuknya Badan Pengelola Desa Wisata ini merupakan bentuk strategi komunikasi yakni pada tahapan pengorganisasian. Pengorganiasian yang baik didukung oleh kemampuan SDM yang memadai yang dimiliki sebagai instrumen kunci dalam mengembangkan unsur-unsur yang ada baik dari potensi yang dimiliki untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata oleh Desa Tetebatu maupun kemampuan dalam menciptakan tim kerja yang baik dalam mengelola Desa Wisata Tetebatu. Dalam formatur

kepengurusan Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu ini pemerintah Desa Tetebatu sudah sesuai dengan spekulasi yang dimiliki oleh masing-masing pengurus. Seperti misalnya Bu Mariani selaku ketua BP Dewi yang merupakan salah satu pelaku wisata yang memiliki track record berpengalaman dalam memanager pariwisata, kemudian koordinator-koordinator yang diangkat karena memang sudah berpengalaman di bidangnya masing-masing. Sehingga melalui pengorganisasian tim kerja yang sesuai dengan spekulasi dan skill ini bisa membangun tim yang solid, visioner dan tentunya pengembangan pariwisata bisa menjadi lebih maksimal dari waktu ke waktu.

3. Memaksimalkan Peran Pokdarwis

Pembangunan desa wisata memerlukan dukungan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata di tingkat desa maupun di atasnya. Dukungan masyarakat dapat ditumbuhkan melalui penanaman kesadaran wisata. Untuk itu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) perlu ada terlebih dahulu sebelum terbentuk desa wisata. Pokdarwis memiliki peran utama untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat umum. Selain Pokdarwis, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok lain guna mendukung keberadaan desa wisata.⁷² Desa Tetebatu yang sudah ada sejak zaman kolonial Hindia-Belanda telah melalui perjalanan panjang dalam mengembangkan Desa Wisatanya. Terlepas dari adanya kemajuan pesat Desa Tetebatu yang sekarang dalam bidang pariwisata tentunya tak terlepas dari adanya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Desa Tetebatu yang besar dan memiliki banyak destinasi wisata tentunya bukan PR yang mudah bagi pemerintah Desa Tetebatu

⁷² Kementerian Pariwisata RI, *Pengembangan Wisata Perdesaan & Wisata Perkotaan: Rancangan Pola Perjalanan Gelang Projo (Magelang, Kulon Progo, Purworejo, Belitung Timur, Malang Raya (Jakarta : Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019), hlm 10.*

dalam mengembangkan pariwisatanya. Maka oleh sebab itu disini pemerintah Desa Tetebatu berusaha memaksimalkan peran Pokdarwis yang ada di Desa Tetebatu. Dalam perkembangannya di Desa Wisata Tetebatu terdapat dua Pokdarwis. Pokdarwis yang pertama adalah Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu yang telah berdiri sejak tahun 2015 silam berdasarkan SK Bupati No. 188.45/Budpar/2015. Adalah Pokdarwis yang khusus menangani pariwisata bidang Seni dan Kebudayaan. Karena memang di Desa Tetebatu selain menawarkan wisata alam, juga menawarkan wisata kebudayaan. Peran utama dari Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu adalah mengembangkan pariwisata yang kaitannya dengan wisata budaya. Wisata budaya yang dimaksud adalah seperti Maulid Adat Desa Tetebatu, Merarik Adat, Selamatan Mata Air dan beberapa budaya lainnya yang dikemas menjadi wisata berbasis budaya. Pokdarwis Green Rinjani dalam mengembangkan Wisata Budaya Desa Tetebatu mula-mula adalah mengidentifikasi kebudayaan yang ada di Desa Tetebatu untuk kemudian menakar sejauh mana potensi yang dimiliki oleh budaya tersebut untuk dijadikan sebagai destinasi wisata. Kemudian Pokdarwis Green Rinjani menyusun rencana penyelenggaraan kebudayaan tersebut, lalu Pokdarwis Green Rinjani sebagai instrumen kunci pada setiap pagelaran wisata bertajuk kebudayaan yang ada di Desa Wisata Tetebatu. selain itu juga Pokdarwis dalam mengembangkan wisata budaya Desa Tetebatu, gencar melakukan promosi melalui media massa seperti website dan sosial media. Adapun untuk Pokdarwis yang kedua yang ada di Desa Tetebatu adalah Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu. Pokdarwis ini terbentuk berdasarkan SK Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur Nomor 188.45/Dispar/2020 tertanggal 16 November 2020. Pokdarwis ini adalah Pokdarwis yang khusus menangani wisata alam yang ada di Desa Tetebatu. Latar belakang

Pokdarwis ini sendiri dibentuk adalah untuk melindungi kelestarian Ulem-Ulem yang ada di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. Karena memang sebelumnya Ulem-Ulem tidak begitu terawat sehingga kerap dijadikan sebagai zona hitam untuk melakukan hal-hal yang sifatnya negatif seperti masrkas bagi anak sekolah yang membolos sekolah, dan kerap dijadikan tempat untuk muda-mudi melakukan hal-hal dalam tanda kutip bersenang-senang. Sehingga Pemerintah desa berkolaborasi dengan Balai Taman Nasional Gunung Rinjani untuk membentuk Pokdarwis baru yakni Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu.

Pemerintah selama ini sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. melalui pokdarwis, pemerintah Desa Tetebatu merangkul semua elemen kelembagaan masyarakat dalam bidang pariwisata, UMKM, Pelaku wisata serta masyarakat agar menjadi satu kesatuan yang utuh dan solid. Dalam memaksimalkan peran pokdarwis, pemerintah Desa Tetebatu memberikan support berupa dana melalui Bumdes kepada Pokdarwis yang ada di Desa Tetebatu yakni Pokdarwis Green Rinjani dan Pokdarwis Kampung Wsiata. Suntikan dana ini kemudian oleh pokdarwis digunakan dalam mengembangkan destinasi yang ada di Desa Wisata Tetebatu, menambah fasilitas-fasilitas yang ada, mempercantik destinasi serta digunakan dalam pengelolaan lainnya yang sifatnya pelayanan. Selain itu juga Pemerintah Desa Tetebatu menjadikan Ulem-Ulem yang merupakan salah satu destinasi terkenal yang ada di Desa Tetebatu sebagai destinasi wisata terpadu. Yakni destinasi yang dibangun atas dasar kolaborasi beberapa pihak yang dalam hal ini adalah antara Pemerintah Desa Tetebatu, Badan TNGR, Pokdarwis dan masyarakat setempat.

Selain itu juga pemerintah Desa Tetebatu sangat gencar dalam melakukan lobby ke beberapa dinas terkait dalam mengembangkan desa wisata. Seperti misalnya ke Badan Pengelola Pariwisata Daerah (BPPD) dalam mengencarkan kegiatan promosi Desa Wisata Tetebatu, ke Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Timur, ke Poltekpar, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, Dinas Perikanan dll.

Pada proses yang dilakukan pemerintah Desa Tetebatu dalam memaksimalkan peran pokdarwis ini tentunya merupakan salah satu bentuk aplikasi dari strategi komunikasi wisata yakni menggunakan semua elemen yang dalam komunikasi. Disini pemerintah Desa Tetebatu bertindak sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan yang dalam hal ini adalah pokdarwis, para pelaku wisata serta masyarakat yang dirangkul untuk kemudian disatukan menjadi satu kesatuan supaya pengembangan pariwisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu terintegrasi dengan baik. Imbasnya tentu saja segala tujuan atau efek yang dicapai akan optimal sesuai dengan konsep dasar strategi komunikasi.

4. Meningkatkan mutu pelayanan dan mengembangkan kreativitas destinasi wisata oleh Pemerintah dan Pelaku Wisata

Atraksi menarik wisatawan untuk datang ke suatu lokasi, fasilitas menyediakan kebutuhan wisatawan selama berada jauh dari tempat tinggalnya, infrastruktur dan transportasi diperlukan untuk mengunjungi tempat-tempat tujuan wisata, sedangkan *hospitality*/ pelayanan menunjukkan cara dan bagaimana memberikan pelayanan kepada wisatawan. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas obyek wisata ini dapat menarik wisatawan untuk datang ke kawasan itu dan pada akhirnya akan memberikan income dan kesempatan kerja bagi masyarakat disekitarnya. Di masa mendatang, kawasan dan obyek-obyek wisata di dalamnya perlu ditangani secara profesional untuk

menghadapi era globalisasi yang segera datang. Tingginya potensi kepariwisataan, namun hingga kini belum optimal pengembangan dan pemanfaatannya.⁷³

Desa Tetebatu yang telah lama mengembangkan pariwisata sangat kreatif dalam meningkatkan minat pengunjung untuk mengunjungi Desa Wisata Tetebatu. Salah satu yang dilakukan adalah mengembangkan kreativitas dalam menata destinasi wisata. Hal ini bisa kita temukan pada saat pertama kali masuk di gerbang atau gapura Desa Wisata Tetebatu dimana disana para pengunjung yang datang akan disuguhkan dengan keindahan penataan destinasi Desa Wisata Tetebatu. Para pengunjung menemukan keindahan alam yang sangat asri, di sepanjang jalan ditanami bunga oleh Pemerintah Desa Tetebatu. Tepat pada gapura pintu masuk Desa Tetebatu para pengunjung akan menemukan pemetaan lokasi destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu. Belum lagi ketika para wisatawan mengunjungi *spot-spot* wisata yang ada di Desa Tetebatu yang bisa dibilang semuanya akan memanjakan mata karena kreativitas pemerintah yang berkolaborasi dengan pokdarwis, BP Dewi dan masyarakat setempat dalam mengembangkan desa wisata Tetebatu. Pokdarwis setempat menghias semua destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu seperti penataan taman, membuat *spot* foto yang unik, suasana destinasi yang bebas dari sampah serta keindahan alam yang masih terjaga dan asri. Selain itu juga dalam memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang datang berkunjung, pemerintah dan pelaku wisata sangat membudayakan Sapta Pesona yakni Aman, Tertib, Bersih Sejuk, Indah, Ramah dan Kenangan. Dalam hal ini masyarakat Desa Tetebatu sudah bisa dibilang sangat disiplin dalam menerapkan Sapta Pesona

⁷³ Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataan...*, hlm. 8.

Pariwisata. Terbukti ketika para wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Tetebatu maka akan menemukan masyarakat yang sangat ramah. Masyarakat di Desa Tetebatu tak segan-segan untuk menyapa para wisatawan yang datang bahkan sekedar untuk menawarkan minum kopi sembari menikmati keindahan alam Desa Tetebatu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 wisatawan yang datang mengunjungi Desa Wisata Tetebatu, bahwasanya sarana dan prasarana yang ada di Desa Tetebatu sudah memenuhi standar kelayakan dalam berpariwisata. Fasilitas sudah memadai seperti toilet, warung, tempat parkir, berugak dan spot untuk berfoto. Mengenai petunjuk jalan untuk menempuh destinasi wisata pun bisa dengan sangat mudah untuk ditemui ketika wisatawan memasuki Desa Wisata Tetebatu. sehingga hal ini memudahkan wisatawan dalam menemukan destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu.

5. *Branding* pariwisata melalui Media Sosial

Gohar F. Khan dalam bukunya *Social Media for Government* menyatakan bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah platform berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial mempunyai efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*).⁷⁴

⁷⁴ Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, *Memaksimalkan*

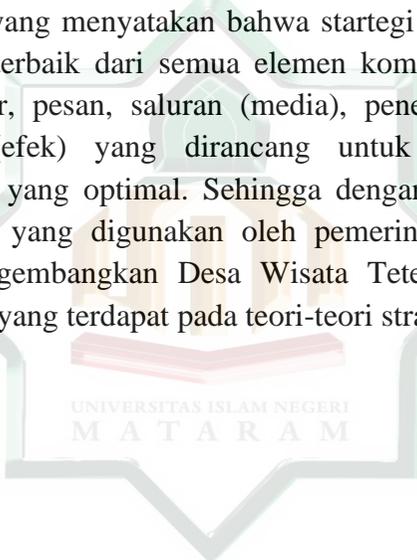
Salah satu strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu adalah dengan memanfaatkan internet sebagai media promosi untuk membranding Desa Wisata Tetebatu. Peran internet sangat membantu pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Pemerintah Desa Tetebatu mempunyai Website dan Sosial Media dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Pengelolaan website dan sosial media yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tetebatu sudah terbilang optimal melihat manajemen penggunaan media massanya yang sudah baik. Untuk website pemerintah Desa Tetebatu sendiri adalah *www.tetebatuvillage.com*. Di dalam website yang dikelola oleh Pemerintah Desa Tetebatu ini sendiri sudah dikelola secara professional dengan karena memang *goals* dari website ini adalah untuk promosi skala global yang mana website ini terintegrasi menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Inggris. Wisatawan mancanegara tentunya ketika berkunjung ke website ini akan dengan mudah mengerti dan bisa langsung melakukan pemesanan paket wisata yang ada di Desa Wisata Tetebatu. Selain mengembangkan wisata menggunakan website, pemerintah Desa Tetebatu juga aktif melakukan promosi menggunakan sosial media. Terdapat beberapa akun yang secara resmi dipegang oleh Pemerintah Desa Tetebatu yang saat ini dikelola oleh Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu. seperti akun Instagram Fix Media, *tetebatu.village*, *tetebatuvillage.id*. Akun Facebook Tetebatu Village East dan akun Youtube yakni Fix Media. Akun sosial media ini dikelola langsung oleh tim media dari BP Dewi. BP Dewi aktif dalam mempromosikan Desa Wisata Tetebatu melalui sosial media yang mereka kelola. Isi konten sosial medianya adalah seperti dokumentasi

Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah (Jakarta : Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018), hlm. 4-5.

keindahan dari destinasi-destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu, kondisi terkini dari pengembangan destinasi wisata Desa Tetebatu, kegiatan masyarakat dalam menjaga dan mengelola Desa Wisata Tetebatu dan beberapa waktu lalu Tim Media dari Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu membuat profil Desa Wisata Tetebatu yang diberi nama Wonderfull Tetebatu. Profil Desa Wisata Tetebatu ini menyorot banyak perhatian sehingga banyak di repost oleh media-media yang ada di Lombok Timur maupun luar. Sehingga tentunya melalui promosi sosial media ini Desa Wisata Tetebatu banyak dikenal oleh masyarakat luas sehingga imbasnya bisa mendatangkan banyak wisatwan karena tertarik dengan isi konten promosi sosial media Pemerintah Desa Tetebatu. Terlepas dari itu semua maka tentunya harus terus ada inovasi-inovasi promosi melalui sosial media guna untuk menarik lebih banyak wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Tetebatu.

Dalam teori strategi komunikasi yang dipahami bahwa suatu pedekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Terkait dengan strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu selama ini lebih kepada bagaimana menyadarkan masyarakat tentang prospek dari kehadiran pariwisata di Desa Tetebatu, membangun tim kerja yang baik guna untuk mencapai tujuan dalam hal mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. Pemerintah Desa Tetebatu memanfaatkan sumber daya yang

ada di Desa Tetebatu seperti potensi alam yang dimiliki oleh Desa Tetebatu untuk dijadikan sebagai destinasi wisata, memanfaatkan SDM sebagai penggerak utama dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu serta mengikuti tren perkembangan zaman dalam melakukan *branding* Desa Wisata Tetebatu melalui media sosial dan website. Hal ini juga sesuai dengan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Middleton yang menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Sehingga dengan demikian strategi komunikasi yang digunakan oleh pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu sudah sesuai dengan apa yang terdapat pada teori-teori strategi komunikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur dalam Mengembangkan Desa Wisata Tetebatu” diperoleh kesimpulan yakni dalam perkembangan pariwisata Desa Tetebatu terdapat beberapa aspek yaitu pertama, aspek manajemen tata kelola pariwisata yang menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Tetebatu menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan. Kedua, aspek destinasi yang menunjukkan bahwa destinasi wisata yang ada di Desa Tetebatu terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Dan terakhir aspek fasilitas yang menunjukan bahwa Desa Wisata Tetebatu sudah memiliki standar kelayakan dalam berpariwisata. Dibuktikan dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang menunjang aktivitas berpariwisata seperti jaringan telekomunikasi, listrik, homestay, toilet, askes jalan, lahan parkir dan lain sebagainya.

Sementara itu strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu sudah berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti yang dalam hal ini adalah strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Middleton. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dalam menggunakan semua elemen yang ada dalam ilmu komunikasi mulai dari komunikator, isi pesan, media (saluran), sasaran serta efek yang ditimbulkan dalam mencapai komunikasi yang optimal. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan Pemerintrah Desa Tetebatu dalam mengembangkan desa wisata. Pertama, menentukan rencana pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang. Kedua, membentuk Badan Pengelola Desa Wisata. Ketiga,

memaksimalkan peran Pokdarwis. Keempat, meningkatkan mutu pelayanan dan mengembangkan kreativitas destinasi wisata oleh Pemerintah dan Pelaku Wisata dan terakhir, *branding* pariwisata melalui Media Sosial.

B. Saran

1. Untuk Pemerintahan Desa

Sebagai stake holder dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu, ke depannya Pemerintah Desa Tetebatu harus terus lebih meningkatkan solidaritas terhadap para Lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti Badan Pengelola Desa Wisata Tetebatu, Pokdarwis, Pelaku wisata dan masyarakat sebagai kekuatan penuh dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu. selain itu bahwa Desa Tetebatu tidak boleh cepat berpuas diri dalam mengembangkan pariwisata Desa Tetebatu. Terus upayakan inovasi-inovasi dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu sehingga Desa Wisata Tetebatu semakin maju dan semakin mendunia. Terakhir mengenai manajemen pengelolaannya ke depannya agar lebih dimaksimalkan lagi, termasuk pada pembukuan jumlah wisatawan yang datang berkunjung agar lebih diperhatikan lagi sebagai bahan evaluasi, sudah saatnya Desa Tetebatu menyediakan *guide book* kepada para wisatawan agar wisatawan lebih mudah dalam mengidentifikasi destinasi-destinasi yang ada di Desa Wisata Tetebatu. Ke depannya semoga dengan adanya *master plan* yang sedang dirancang, bisa menjadi panduan bagi para pelaku wisata dan masyarakat untuk semakin memaksimalkan keterlibatannya dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.

2. Kalangan Akademisi

Peneliti menyadari bahwa kebenaran dari hasil penelitian ini masih bersifat tentatif, oleh karena itu diperlukan kajian-kajian berikutnya dalam topik yang sama. Sehingga masukan yang bersifat konstruktif bagi penyempurnaan karya ilmiah ini sangat

mutlak dibutuhkan. Terlebih dalam penelitian ini tentunya banyak memiliki kekurangan.

C. Rekomendasi

1. Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah Tuhan semesta alam. Karena diberikan kesabaran, keteguhan dan konsistensi dalam menyusun skripsi ini sehingga akhirnya bisa terselesaikan dengan baik.
2. Bimbingan dari Dosen Pembimbing yang tak lelah-lelahnya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Dukungan dari kedua orang tua sebagai support sistem yang tiada duanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dalam penyusunan skripsi ini dengan objek penelitian adalah Pemerintah Desa Tetebatu, peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi komunikasi Pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu.
5. Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi pemerintah Desa Tetebatu dalam mengembangkan Desa Wisata Tetebatu
6. Penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sekiranya nanti ada adik-adik tingkat yang akan melakukan penelitian pula, dan meneliti hal serupa semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi dan perbandingan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arief Budi Witarto, Mega Trishuta Pathiassana “Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal di Desa Tetebatu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, Vol. 4 Nomor 2A, Juli 2020.
- Aris Kurniawan, “Pengertian Strategi - Tingkat, Jenis, Bisnis, Integrasi, Umum, Para Ahli”, dalam <http://www.gurupendidikan.co.id/artikel>, diakses tanggal 15 September 2021, pukul 14.00.
- Dedi Rianto Rahadi, Konsep Penelitian Kualitatif Plus Tutoril NVivo. Filda Fikrindo, 2020.
- Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah Jakarta. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informatika. 2018.
- Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press. 2016.
- Farid Hamid & Heri Budianto *ILMU KOMUNIKASI Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hartani, *Pelestarian Alam & Lingkungan Perspektif Hukum Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Hasrayanti, “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Sinjai Dalam Pengembangan Hutan Bakau Di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur”. *Skripsi*, FDIK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2017.

Hayatun Tour, “Pengertian Wisata Serta Jenis, dan Tujuannya”, dalam <http://www.hayatuntour.com/artikel> diakses tanggal 14 September 2021, pukul 18.00 WITA.

Humaira Affaza “Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Banda Aceh dalam Mempromosikan Wisata Halal.” *Skripsi*, FDIK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh. 2018.

Isa Wahyudi “Konsep Pengembangan Pariwisata”, dalam <http://dprd.talaudkab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html>, diakses pada 5 Januari 2021, pukul 12.00.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.

KBBI Daring, “Wisata” dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id/entri/Wisata> diakses tanggal 14 September 2021, pukul 20.36.

Kementerian Priwisata RI, *Pengembangan Wisata Perdesaan & Wisata Perkotaan: Rancangan Pola Perjalanan Gelang Projo, Magelang, Kulon Progo, Purworejo, Belitung Timur, Malang Raya*. Jakarta: Asisten Deputi Pengembangan Wisata Budaya Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata. 2019.

Kementerian Pariwisata, *Buku Pedoman Desa Wisata*. Jakarta. Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata. 2019.

Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisataan Daerah Konsep Dan Aplikasi* Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017.

Nurul Ulfa Harefa, “Strategi Komunikasi Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Simarjarunjung di Kabupaten Simalungun.” *Skripsi*. FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2018.

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Pedoman Penulisan Skripsi. Mataram: UIN Mataram, 2020.

Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018.

Sri Wisyastuti, *Manajemen Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta Selatan: FEB- UP Press. 2017.

Sugeli, *Pedoman penulisan skripsi*. Mataram: IAIN. 2011.

Wikipedia, “Desa Wisata”, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/desa/artikel>, diakses tanggal 15 September 2021, pukul 16.00.

Yohanes Sulistyadi dkk, *Indikator Perencanaan Pengembangan
Pariwisata Berkelanjutan*. Bandar Lampung: AURA
CV. Anugrah Utama Raharja. 201



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Khairurromadhan
NIM : 180301029
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat , Tanggal Lahir : Bagik Longgek, 20 Desember
1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : RT. 13 Lingkungan Bagik
Longgek Barat, Jl.Raya Rakam,
Kelurahan Rakam,
Kecamatan Selong, Kabupaten
Lombok Timur, NTB
No.Hp : 081938147567
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara

B. Riwayat Keluarga

Nama Ayah : Khairi
Nama Ibu : Rukini

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : MI NW NO. 05 Pancor 2012
 - b. SMP/MTs : MTs. Mu'allimin NW Pancor, 20115
 - c. SMA/SMK : SMA Negeri 1 Selong, 2018

D. Riwayat Pekerjaan

1. Origami Education 2020
2. Semeton Studio 2021

E. Pengalaman Organisasi

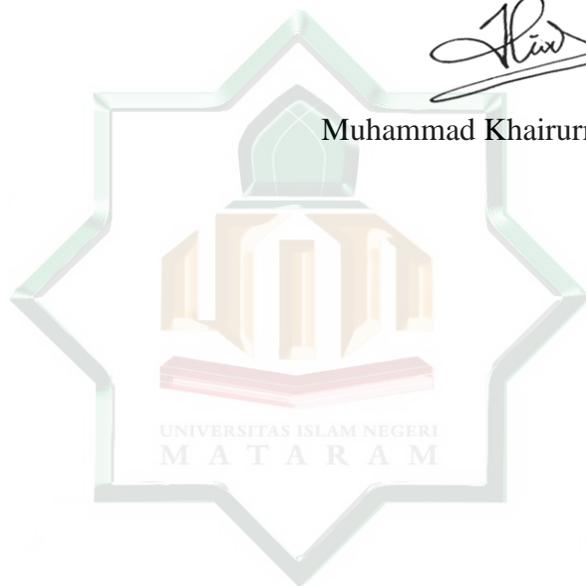
1. Lembaga Pers Mahasiswa Royuna UIN Mataram

2. Komunitas Sahabat Pinter
3. Forum Mahasiswa Lombok Timur

Mataram, 24 Desember 2021



Muhammad Khairurromadhan



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto ketika melakukan wawancara dengan kepala Desa Tetebatu, Pak Sabli di kediaman beliau di Dusun Orong Grisak Tetebatu pada 30 September 2021.



Foto ketika melakukan wawancara dengan Ketua Badan Pengelola Desa Wisata tetebatu, Ibu Mariani di kediaman beliau Tetebatu Garden, Desa Tetebatu pada 04 November 2021.



Foto ketika melakukan wawancara dengan Budayawan Desa Wisata Tetebatu, Bapak Raden Nino Soedjono di kediaman beliau Wisma Soedjono, Desa Tetebatu pada 09 November 2021.



Foto ketika melakukan wawancara dengan Ketua Pokdarwis Kampung Wisata Tetebatu, Bapak Zainul Aripin di Sekretariat Pokdarwis Kampung Wisata, Desa Tetebatu pada 31 September 2021.



Foto ketika melakukan wawancara dengan Ketua Pokdarwis Green Rinjani Tetebatu, Bapak Sarjaya di Sekretariat Pokdarwis Green Rinjani, Desa Tetebatu pada 07 November 2021.

LAMPIRAN FOTO LOKASI DESA WISATA TETEBATU KECAMATAN SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR



Lembah Ulem-Ulem



Papan Mapping Destinasi Desa
Wisata Tetebatu



Gapura pintu masuk Desa Wisata
Tetebatu



Gapura pintu masuk Ulem-Ulem atau
kawasan TNGR



Villa dr. Soedjonoyang sudah ada sejak zaman Kolonial Hindia Belanda sebagai bukti sejarah awal mula sejarah Desa Tetebatu menjadi desa wisata